

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 SEDAYU TAHUN AJARAN
2017/2018
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Prasyarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Rosa Delima Istiningtyas

13804241034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 SEDAYU TAHUN AJARAN 2017/2018**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh :


Rosa Delima Istiningtyas

NIM. 13804241034

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Ali Muhson M, Pd

NIP. 196811121999031003

PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 SEDAYU TAHUN AJARAN
2017/2018**

Oleh :

Rosa Delima Istiningtyas

NIM. 13804241034

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 8 Februari 2018 dan dinyatakan telah lulus.

TIM PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Barkah Lestari, M.Pd	Ketua Penguji		21-02-2018
Ali Muhson, M.Pd	Sekretaris Penguji		21-02-2018
Dra. Sri Sumardiningasih, M.Si	Penguji Utama		22-02-2018

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosa Delima Istiningtyas

NIM : 13804241034

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Februari 2018

Penulis.



Rosa Delima Istiningtyas

NIM. 13804241034

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

(Filipi 4: 13)

“Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis dalam hokum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kau lakukan dan dalam segala yang kau tuju ”

(Raja Raja 2:3)

”Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu”

(Amsal 16:3)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas segala petunjuk dan rahmat yang telah Tuhan berikan. Karya tulis ini ku persembahkan untuk :

1. Ayah disurga.
2. Ibu yang selalu mendukung dan memberikan kasih sayang disetiap perjalanan hidupku.
3. Kakak – kakakku yang selalu memberikan inspirasi dan dukungan selama menyusun skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi UNY khususnya Program Studi Ekonomi yang dengan sabar mendidik dan mencurahkan ilmu pengetahuannya.
5. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengalaman hidup sesungguhnya.

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 SEDAYU TAHUN AJARAN
2017/2018**

**Oleh :
Rosa Delima Istiningtyas
NIM 13804241034**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu tahun ajaran 2017/2018 melalui pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Analisis data pada penelitian ini berpedoman pada analisis Statistik Deskriptif dengan Persentase. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, angket, dan observasi. Motivasi peserta didik dilihat dengan menggunakan observasi dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II pada kuesioner motivasi belajar siswa sebesar 8,86% pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan peningkatan prestasi belajar ditandai dengan bertambahnya peserta didik yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal secara keseluruhan. Pada siklus I sebesar 64,5% atau sebanyak 20 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II terjadi peningkatan peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 77,14 % atau sebanyak 24 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

**APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO INCREASE
MOTIVATION AND ACHIEVEMENT OF ECONOMIC LEARNING
STUDENTS CLASS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 SEDAYU SCHOOL YEAR
2017/2018**

**By: Rosa Delima Istiningtyas
NIM 13804241034**

ABSTRACT

This study aims to improve the motivation and learning achievement of students XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu school year 2017/2018 through learning Problem Based Learning model.

This research is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles. Data analysis in this research is based on Descriptive Statistics analysis with Percentage. Technique of collecting data is done by written test, questionnaire, and observation. Motivation of learners is seen by using observation and questionnaire.

The results of this study showed an increase in learning motivation of learners from cycle I to cycle II on student motivation questionnaires of 8.86% in high and very high category. While the increase in learning achievement is marked by the increase of learners whose value reaches the minimum completeness criterion as a whole. In the first cycle of 64.5% or as many as 20 students achieve the minimum mastery criteria. On the second cycle there is an increase in learners who achieve a minimum mastery of 77.14% or as many as 24 students. So it can be concluded that the Application of Problem Based Learning Model to Improve Motivation and Achievement of Student Economics Learning Class XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu school year 2017/2018.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Motivation, Learning Achievement.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018” dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikanya skripsi ini.
5. Pembimbing skripsi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Narasumber Skripsi dan penguji utama yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sedayu yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Ayah disurga.
9. Ibu yang selalu memberikan doa dan menjadi motivasi untukku.
10. Kakak – kakakku yang selalu memberikan dukungan dan semangat untukku.
11. Sahabat – sahabatku yang selalu memberikan semangat untukku.
12. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2013.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan – masukan lebih lanjut agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Penulis,



Rosa Delima Istiningtyas

NIM. 13804241034

DAFTAR ISI

	Halaman
<small>JUDUL</small>	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
<small>MOTTO</small>	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRATC	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Model Pembelajaran.....	16
2. Model <i>Problem Based Learning</i>	18
3. Motivasi Belajar	26
4. Prestasi Belajar	36
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III. METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Desain Penelitian	50
B. Setting Penelitian	51
C. Definisi Operasional Variabel	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Instrumen Penelitian	57
1. Pedoman Observasi	57
2. Kusioner.....	57
3. Hasil Nilai Tes Tertulis.....	59
F. Prosedur Penelitian	59

G.	Teknik Pengumpulan Data	64
1.	Statistik Deskriptf dengan Persentase.....	64
H.	Pengujian Instrumen	64
1.	Validitas Item	64
2.	Analisis Tingkat Kesukaran.....	64
3.	Daya Beda.....	64
I.	Indikator Keberhasilan Tindakan	65
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A.	Hasil Penelitian	66
1.	Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sedayu	66
2.	Deskripsi Hasil Wawancara dan Observasi Awal	68
3.	Hasil Penelitian	70
B.	Pembahasan Hasil Tindakan	89
C.	Keterbatasan Penelitian	98
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	100
A.	Kesimpulan	100
B.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Kenaikan Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu	5
2. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Ekonomi pada peserta didik	54
3. Skor Pernyataan Kuesioner	57
4. Kisi – kisi Angket Kuesioner	58
5. Kriteria penilaian motivasi belajar peserta didik	58
6. Waktu Pelaksanaan Penelitian	76
7. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik	70
8. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I	75
9. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I	77
10. Persentase nilai <i>pree test</i> dan <i>post test</i> peserta didik pada siklus I	78
11. Kriteria Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik	85
12. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II	85
13. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II	87
14. Persentase nilai <i>pree test</i> dan <i>post test</i> peserta didik pada siklus II	88
15. Perbandingan Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II	92
16. Perbandingan Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II	94
17. Perbandingan Nilai <i>Pree Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I dan II	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rentang nilai yang diperoleh siswa kelas XI IPS 4 pada UKK	7
2. Skema tahapan pelaksanaan pembelajaran pada PTK.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	107
2. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	108
3. Lembar Observasi Motivasi Belajar	109
4. Angket Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik.....	113
5. Lampiran Siklus I.....	118
6. Lampiran Siklus II.....	132
7. Lampiran Anbuso	143
8. Dokumentasi Proses Pembelajaran	147

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dalam arti menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, dan menguasai teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman yang nantinya akan berguna untuk kemajuan kehidupan individu itu sendiri maupun kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”.

Jika kita lihat kondisi pendidikan di Indonesia, mungkin kita akan bertanya – tanya apakah sudah mengalami kemajuan ataukah semakin terpuruk di tengah era global yang menuntut setiap manusia semakin menguasai ilmu dan teknologi yang semakin berkembang. Berbicara mengenai perkembangan pendidikan di Indonesia, tentunya tidak lepas dari keterkaitan pendidikan Indonesia di mata dunia. Dengan pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mumpuni di setiap bidangnya.

Indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) Indonesia berdasarkan data tahun 2016, menempatkan Indonesia di posisi ke-57 dari 65 negara di dunia (Survei ini diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development*). Pada tahun 2017, Indonesia dengan skor 0,603 berada pada peringkat 5 di wilayah ASEAN. Fakta ini tentunya menyakitkan bagi dunia pendidikan Indonesia dan perlu adanya perbaikan dalam segala aspek sehingga diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan. Indonesia sebagai negara yang mendidik guru dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, kini kualitasnya malah berada di bawahnya. Tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa Macan Asia kini telah kehilangan taringnya.

Di Indonesia sendiri memanglah banyak hal yang harus dibenahi terkait dengan kualitas pendidikannya. Salah satu masalah pendidikan yang sederhana namun perlu dibenahi adalah cara mengajar guru. Seringkali masih dijumpai cara mengajar yang didominasi oleh guru. Sebagian besar, dalam proses pembelajaran guru masih sangat aktif dan menjadi subjek pembelajaran (Santoso, 2013: 54). Kondisi ini membuat murid tidak leluasa memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Guru harus inovatif menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Marno dan Idris, 2010: 141).

Pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah banyak melakukan langkah antisipasi salah satunya dengan mengubah kurikulum yang ada. Salah

satunya kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini sudah menekankan proses pembelajaran yang tidak berfokus terhadap guru saja. Murid juga dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan murid menemukan kebermaknaan dalam pembelajaran dan akhirnya tujuan dalam pembelajaran tercapai . Akan tetapi kondisi ini berbeda dengan yang terjadi di lapangan. Guru masih menjadi pusat belajar sehingga kurikulum 2013 belum diterapkan dengan baik yang tentunya belum memberikan perubahan yang berarti dari dunia pendidikan di Indonesia.

Masalah Prestasi belajar juga termasuk masalah yang tak kalah penting. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil perubahan dalam diri siswa yang berupa perubahan tingkah laku sebagai prestasi belajar ekonomi. Pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya” (Hamdu & Agustina, 2011:90). Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih *optimal* karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya. Namun pada realitanya, prestasi belajar ekonomi masih belum memenuhi harapan. Masalah motivasi dan prestasi belajar adalah masalah penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru ataupun seorang calon guru karena pendidikan di masa yang akan datang membutuhkan calon guru yang mampu meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam menemukan materi secara mandiri sehingga siswa menemukan kebermaknaan dalam proses belajar.

Berdasarkan pengalaman PPL tahun 2016/2017 di SMA N 1 Sedayu dan pengamatan tentang pembelajaran ekonomi, dapat diketahui terdapat perbedaan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran di SMA N 1 Sedayu. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran ekonomi untuk siswa kelas X IPS adalah 76 sedangkan kelas XI IPS hanya 65. Pada tahun ajaran 2017/2018 ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan pada kelas X IPS dan kelas XI IPS tidak mengalami perubahan. Turunnya nilai KKM untuk kelas XI IPS dikarenakan pencapaian dari siswa Kelas XI IPS dari tahun – tahun sebelumnya dinilai tidak terlalu baik, sehingga guru memilih untuk memberikan batas KKM pada angka 65.

SMA N 1 Sedayu adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dimana kurikulum ini memiliki tujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh serta meningkatkan kemauan belajar dari dalam diri siswa sendiri sehingga dengan adanya kemauan dari dalam siswa, diharapkan adanya prestasi maksimal yang diperoleh oleh siswa. Pada kenyataannya pada kelas XI IPS, kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran ekonomi yang diterapkan hanya mencapai 65. Angka 65 ini jika dilihat pada sistem penilaian kurikulum 2013 yang berupa skor huruf, angka 65 hanya memperoleh skor C. Penetapan kriteria ketuntasan minimal oleh guru mata pelajaran ekonomi untuk kelas 11 yang tergolong rendah ini tentunya bukan tanpa alasan, mengingat kemampuan siswa dan hasil belajar siswa yang selama ini dianggap kurang sehingga guru mata pelajaran ekonomi tidak menaikkan angka kriteria ketuntasan minimal. Dengan melihat angka kriteria ketuntasan minimal pada kelas XI maka

motivasi dari dalam diri siswa perlu ditingkatkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemberian variasi dalam pembelajaran.

Dengan adanya variasi pembelajaran, diharapkan siswa merasa tertarik untuk mempelajari secara mandiri dan berimbas pada prestasi yang ikut meningkat. Hal semacam ini sangat diperlukan di kelas XI mengingat angka kriteria ketuntasan minimal yang hanya mencapai 65 dengan alasan pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI selama ini masih rendah. Berikut ini disajikan tabel nilai murni ujian kenaikan kelas tahun pelajaran 2016 / 2017 kelas X IPS dan kelas XI IPS untuk melihat pencapaian siswa SMA N 1 Sedayu pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1. Nilai Ujian kenaikan kelas (UKK) X IPS dan XI IPS semester genap SMA N 1 Sedayu 2016/2017

	Nilai rata – rata	KKM		Nilai rata - rata	KKM
X IPS 1	79,58	76	XI IPS 1	64,31	65
X IPS 2	78,40	76	XI IPS 2	52,36	65
X IPS 3	74,27	76	XI IPS 3	57,30	65
X IPS 4	72,58	76	XI IPS 4	56,00	65
			XI IPS 5	62,62	65

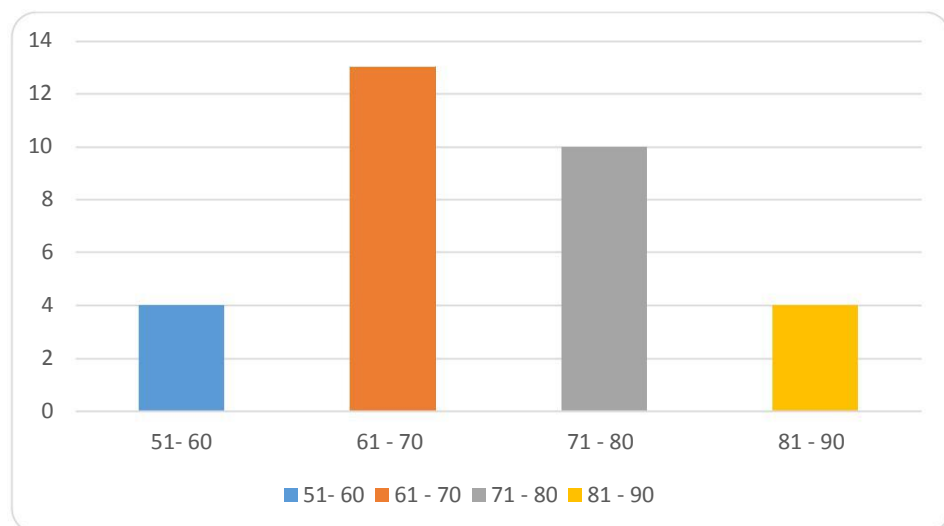
Sumber : Data nilai murni ujian kenaikan kelas semester II kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Sedayu

Dari data nilai murni ujian kenaikan kelas semester genap siswa kelas X dan kelas XI IPS SMA N 1 Sedayu, dapat dilihat bahwa hasil pencapaian siswa kurang memuaskan terutama bagi siswa kelas XI yang naik ke kelas XII. Terbukti dengan nilai rata – rata siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal di setiap kelasnya. Jika dilihat dari kriteria ketuntasan minimal mata

pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sedayu, ada hal penting yang harus diperhatikan guru dimanasiswa kelas X yang naik kelas XI pada tahun pelajaran 2017/2018 ini, dihadapkan pada angka kriteria ketuntasan minimal yang lebih rendah dari angka kriteria ketuntasan minimal pada saat kelas X. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI harus memperhatikan keadaan ini, karena dengan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai lebih rendah dari ketika duduk di kelas X, bisa saja siswa kurang memperhatikan angka kriteria ketuntasan minimal ini dan berakibat pada motivasi belajar siswa yang menurun. Jika terjadi penurunan motivasi siswa, maka prestasi yang diperoleh pun tidak maksimal. Penting bagi guru mata pelajaran ekonomi kelas XI untuk menghindari adanya penurunan motivasi siswa, salah satunya dengan mengantisipasinya dengan pemberian variasi model pembelajaran dari guru. Dimana variasi model ini jika diterapkan guru secara tepat akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan nilai murni ujian kenaikan kelas kelas X IPS tahun ajaran 2016/2017 yang telah naik menjadi kelas XI IPS di tahun ajaran 2017/2018 ini, tidak semua kelas nilai rata – ratanya mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dapat diketahui dari tabel 1 bahwa terdapat dua kelas yakni kelas X IPS 3 yang tahun ajaran ini telah naik ke kelas XI IPS 3 dan X IPS 4 yang tahun ajaran ini telah naik ke kelas XI IPS 4. Dari dua kelas tersebut, nilai rata – rata terendah diperoleh kelas X IPS 4. Hal ini tentunya menjadi salah satu perhatian bagi guru mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 4. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 dihadapkan pada dua masalah sesuai keadaan kelas XI IPS 4 yang menuntut adanya perhatian lebih mengingat nilai ujian kenaikan kelas yang memperoleh

nilai rata – rata terendah. Masalah yang pertama yang juga sama dihadapi oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 sampai XI IPS 3 yaitu upaya yang harus dilakukan untuk tetap menjaga bahkan meningkatkan motivasi siswa mengingat kriteria ketuntasan minimal turun ke angka 65 pada kelas XI ini padahal kriteria ketuntasan minimal kelas X mencapai 76, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, kemungkinan dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun karena siswa merasa tanggung jawabnya menurun. Masalah kedua yang di hadapi adalah adanya fakta jika dilihat pada ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2016/2017 kelas X IPS 4 yang kini menjadi XI IPS 4 memperoleh nilai rata – rata yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang di tetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X bahkan memperoleh nilai rata – rata terendah di kelas X. Berikut ini disajikan grafik rentang nilai murni ujian kenaikan kelas X IPS 4 yang kini berada pada kelas XI IPS 4.



Gambar 1. Rentang nilai yang diperoleh siswa kelas X IPS 4 pada ujian kenaikan kelas mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Sedayu 2016/2017

Dari gambar 1. (rentang nilai mata pelajaran ekonomi siswa), dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dari rentang 61 sampai dengan 70. Jika dilihat dari ketuntasan minimal, persentase siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal hanya 29, 04% dengan jumlah siswa 9 orang sedangkan sisanya yaitu 70,96% dengan jumlah siswa 22 orang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Menurut grafik persebaran nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 4 yang pada tahun ajaran 2017/2018 ini telah naik menjadi XI IPS 4 ini, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dan menjadi perhatian khusus bagi guru. Guru harus mengetahui penyebab rendahnya nilai mata pelajaran ekonomi yang bersumber dari motivasi belajar yang kurang atau cara mengajar guru yang kurang dipahami siswa. Ada banyak kemungkinan yang menyebabkan kurangnya prestasi pada mata pelajaran ekonomi ini, tetapi antisipasi yang paling efektif yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan pembelajaran yang mampu memotivasi diri siswa itu sendiri. Dengan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, siswa akan merasa bahwa belajar adalah sesuatu yang tidak membosankan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan, guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan dapat menarik perhatian siswa. Tidak lupa materi yang akan diajarkan harus dikuasai serta mampu mengaitkan dalam kehidupan bermasyarakat agar para siswa bisa mencerna melalui penyampaian guru yang berbicara tentang masyarakat. Guru juga harus mengembangkan kemampuan berfikir siswa dengan berbagai model

pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Berkaitan dengan kemampuan cara - cara mengajar, wajib bagi seorang guru mengetahui seluruh model - model pembelajaran yang terdapat dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kemauan belajar berasal dari dalam diri siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa. Jika kemauan belum muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, maka tugas guru lah yang harus membuat siswa menjadi tertantang ingin mempelajari suatu materi salah satunya dengan model pembelajaran yang tepat.

Pada proses pembelajaran, siswa hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran. Padahal seharusnya siswa turut serta mengembangkan keterampilan proses yang dimilikinya sehingga mampu meningkatkan penguasaan konsep mengenai pokok bahasan yang sedang dipelajari. Hal ini yang terjadi pada kegiatan pembelajaran kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 Sedayu. Menurut Oon Sen Tan (2004:7), ketika peserta didik mempelajari sesuatu dan diberikan masalah, hal tersebut memberikan siswa tantangan untuk berfikir lebih dalam. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, ditemukan masalah kurangnya tingkat penguasaan konsep siswa disebabkan proses pembelajaran yang tidak berorientasi pada masalah. Sehingga diperlukan model pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi siswa untuk menjadi pembelajar secara aktif dalam menyelesaikan masalah, hal ini diungkapkan oleh Barbara dan Younghoon (Tan, 2004: 168). Albanese dan Mitchel (Tan, 2004:7) memperkuat bahwa

dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, lebih baik digunakan model pembelajaran berbasis masalah yang mampu mengkonstruksi konsep dan mengembangkan keterampilan proses. Sebagai solusi atas permasalahan diatas, digunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah.

Jadi PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut Dutch (dalam Amir 2009:21) *Problem Based Learning* merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analisis dan untuk mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Pendapat tersebut diperkuat oleh Pusdiklatkes (2004) bahwa belajar berdasarkan masalah atau PBL adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan. PBL adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pembelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

Faktor lain selain ketrampilan guru dalam menggunakan variasi model dalam pembelajaran yang juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting yang dapat mengimbangi ketrampilan guru dalam mengajar sehingga keberhasilan dapat tercapai dalam pembelajaran. Motivasi belajar dan ketrampilan guru memilih model pembelajaran adalah dua hal yang saling berpengaruh, jika salah satu diantaranya tidak maksimal maka hasil yang diperoleh pun kurang maksimal pula. Seringkali siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran ekonomi dikarenakan model pembelajaran yang dipakai guru terlalu membosankan atau monoton. Hal ini akan mengakibatkan siswa enggan untuk memperhatikan guru, malas mengerjakan tugas bahkan siswa malas untuk mempelajari suatu topik atau suatu bahasan tertentu. Hal ini dapat menghalangi siswa untuk mendapatkan nilai maksimal dalam mata pelajaran terutama mata pelajaran ekonomi.

Motivasi dari dalam diri siswa adalah suatu modal terbesar untuk mendapat nilai maksimal dalam mata pelajaran. Perpaduan antara ketrampilan guru menggunakan model pembelajaran dan motivasi dari dalam diri siswa akan menghasilkan peningkatan prestasi belajar khususnya prestasi belajar ekonomi. Melihat fakta dari nilai ujian kenaikan kelas yang diperoleh siswa kelas X IPS 4 yang tahun ajaran 2017 / 2018 ini telah naik ke kelas XI IPS 4 yang sebagian besar siswa nya memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal serta ditambah fakta bahwa kelas ini memperoleh nilai rata – rata terendah maka dapat dikatakan motivasi siswa perlu ditambah guna meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas

XI IPS 4. Tentunya menjadi tugas bagi guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 untuk membenahi motivasi belajar siswa yang kurang serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang variatif dan cara untuk memotivasi siswa agar motivasi siswa naik dan siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dan pada akhirnya memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskannya dalam sebuah karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka masalah yang diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia hanya mampu berada pada peringkat 69 dan masih berada dibawah Negara tetangga.
2. Salah satu masalah pendidikan di Indonesia yang perlu dibenahi adalah cara mengajar guru yang masih tradisional dimana siswa hanya memperoleh materi yang bersumber dari guru
3. Bagi sebagian siswa, mata pelajaran ekonomi dianggap mata pelajaran yang membosankan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah model pembelajaran yang dipakai oleh guru

4. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 dihadapkan pada dua masalah yaitu upaya yang harus dilakukan untuk tetap menjaga bahkan meningkatkan motivasi siswa mengingat kriteria ketuntasan minimal turun ke angka 65 pada kelas XI ini dari angka 76 pada kelas X dan juga fakta jika dilihat pada ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2016/2017 kelas X IPS 4 yang kini menjadi XI IPS 4 memperoleh nilai rata – rata yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X bahkan memperoleh nilai rata – rata terendah di kelas X.
5. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS 4 dapat dikatakan masih rendah Jika dilihat dari persentase siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti member batasan masalah yang menitikberatkan pada bagaimana meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu tahun ajaran 2017/2018 ditekankan pada motivasi dan prestasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu?
2. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu melalui penerapan model *Problem Based Learning*.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.
2. Kegunaan Praktek

a. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendukung terlaksananya berbagai model pembelajaran dengan mengambil kebijakan untuk menerapkan model pembelajaran yang menunjang kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk para praktisi pendidikan khususnya guru ekonomi dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar mengarah kepada keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa lebih mengaktifkan dirinya dalam proses belajar mengajar sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat. Selain itu, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat menunjukkan cara berpikir siswa, serta saling tukar menukar pengalaman informasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk mengenalkan dan memanfaatkan model *Problem Based Learning* kepada siswa sebagai alternatif penggunaan media yang efektif dan peneliti dapat memahami lebih penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Sebelum membahas tentang model pembelajaran terlebih dahulu dikaji secara mendalam apakah yang dimaksud dengan model. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam melakukan suatu tutorial dan untuk menentukan suatu perangkat yang akan dipakai dalam proses tersebut.

Adapun Soekamto, dkk (Trianto, 2009:22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran berdasarkan masalah, dimana kelompok-kelompok siswa bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah yang telah disepakati bersama dan disepakati guru. Ketika guru menerapkan model tersebut, maka siswa harus mampu berpikir kritis dan mampu menggali keterampilan yang ada dalam dirinya untuk memecahkan suatu

masalah. Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya. Sebagai salah satu contoh berdasarkan tujuan yaitu pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar seperti memahami kebutuhan dalam kegiatan ekonomi atau topik-topik bahasan lain yang berkaitan dengan penggunaan alat.

Menurut Trianto (2009:25) untuk melihat tingkat kelayakan model pembelajaran untuk aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. Yang dimaksud ahli dan praktisi disini adalah seorang guru, dimana guru dituntut mampu mengembangkan model pembelajaran agar suatu proses pembelajaran dengan topik tertentu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu guru harus mampu memilih model yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran tersebut dan terutama sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran harus perlu dipertimbangkan terlebih dahulu agar model tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain harus mempertimbangkan guru juga harus mampu mengembangkan potensi dirinya agar model pembelajaran berlangsung secara sempurna dan materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

“Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisis dan integrasi pengetahuan baru” (Cahyo, 2013:283). “Belajar berbasis masalah adalah suatu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar” (Siregar, 2014:119).

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh dalam belajar. Salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam berpikir sehingga siswa tidak hanya mengandalkan teori semata, namun juga menemukan pemecahan masalah secara mandiri dan menemukan kebermaknaan dalam belajar. Model *Problem Based Learning* ini bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa dan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan. PBL berfokus pada penyajian suatu permasalahan baik nyata maupun simulasi kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian, teori, konsep, maupun prinsip yang dipelajari. “Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”

(Hamdayama, 2014:209).Pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi siswa dituntut aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan yang terakhir menyimpulkan. Kata kunci dari pembelajaran ini adalah tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.Cara mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran berbasis masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dikelas,memunculkan masalah dari peserta didik, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pengajar yang menerapkan model ini harus mengembangkan diri melalui pengalaman mengelola dikelasnya, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan.

Pelaksanaan PBL sepenuhnya tergantung pada keaktifan, sikap, dan keterampilan siswa selama KBM. Guru dalam hal ini hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan pembelajaran didominasi oleh aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan melalui proses ilmiah

seperti mengamati, menanya, menerapkan, mengolah data, melakukan percobaan, melaporkan hasil, dan merumuskan kesimpulan dengan proses yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga produk pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih kuat. Proses belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana siswa itu dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan penemuan konsep, berbeda dengan konsep Teacher centered yang seluruh kegiatan di dominasi oleh guru sehingga siswa cenderung hanya menghafal. Oleh karena itu dalam penerapan model PBL didukung teori perkembangan Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif siswa bergantung pada keaktifan dalam berinteraksi dengan lingkungan serta memanfaatkan pengalaman nyata. Teori ini sesuai dengan tujuan PBL pada penelitian ini yaitu mengaktifkan siswa dengan memberikan pengalaman nyata berupa pemberian data-data, fakta ilmiah yang mendukung dan memberikan siswa kegiatan praktikum untuk membuktikan sendiri hukum-hukum yang mereka pelajari sehingga proses dan produk pengetahuan yang diperoleh akan lebih tertanam kuat pada siswa.

b. Tahap-tahap pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Abbas (2004 :833) pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah meliputi lima tahapan, yaitu :

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah autentik. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.

- 2) Mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang program pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga proses pembelajaran benar-benar menjadi berpusat pada siswa (student center) menurut Sadia (2007 :6 – 7) adalah sebagai berikut:

- 1) Fokuskan permasalahan, sekitar pembelajaran konsep-konsep sains yang esensial dan strategis.
- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen atau studi lapangan. Siswa akan menggali data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

- 3) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses latihan metakognisi.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan solusi-solusi yang mereka kemukakan. Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau publikasi atau dalam bentuk penyajian poster.

Pendapat lain mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Yaitu, sebelum pebelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut (Pusdiklat, 2004). Secara lebih jelas lagi Proyek DUE-like UI (2002) mengemukakan langkah - langkah yang dilakukan dalam metode PBL, yaitu:

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Analisis masalah
- 3) Hipotesis/penjelasan logik sistematis
- 4) Identifikasi pengetahuan
- 5) Identifikasi pengetahuan yang telah diketahui
- 6) Penentuan sumber pembelajaran
- 7) Identifikasi pengetahuan baru
- 8) Sintesis pengetahuan lama dan baru untuk diterapkan pada masalah
- 9) Pengulangan kegiatan

10) Menyimpulkan hal yang tidak terpelajari

11) Perangkuman hasil / penyusunan laporan

12) Penerapan ke masalah berikutnya

Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami dan memecahkan permasalahan yang diajukan dalam proses pembelajaran. Dengan cara tersebut mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman nyata sehingga akan menggugah motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Maggi dan Claire (2004:68- 69) ada beberapa cara untuk menyajikan suatu masalah yang dapat menarik minat siswa sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Beberapa cara tersebut yaitu meliputi:

- 1) Dimulai dengan memberikan sebuah masalah yang sesuai dengan pengetahuan dasar siswa sehingga akan menumbuhkan rasa antusias siswa tersebut.
- 2) Menyajikan sebuah masalah yang mampu menggali rasa keingintahuan siswa, misalnya sebuah masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Masalah yang disajikan masih berupa teka-teki yang harus dipecahkan.
- 4) Pastikan bahwa penyampaian masalah tersebut menarik minat siswa.
- 5) Masalah yang diangkat sebaiknya berkaitan dengan kehidupan nyata.

c. Kelebihan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan. kelebihan PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran;
 - 2) Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa;
 - 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran;
 - 4) Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari;
 - 5) Membantu siswa mengembagkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri;
 - 6) Membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks;
 - 7) PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa;
 - 8) Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata;
 - 9) Merangsang siswa untuk belajar secara kontinu.
-
- 1) Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka siswa enggan untuk mencoba lagi;
 - 2) PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan;

- 3) Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar. (Sanjaya (2008:221);

Menurut Mustaji dan Arthana (2005:21) Kelebihan penggunaan pembelajaran berdasarkan masalah adalah:

- 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri menemukan konsep tersebut.
- 2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.
- 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan pembelajar terhadap bahan yang dipelajari.
- 5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara pembelajar.
- 6) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar pembelajar dapat diharapkan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2001: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003 : 110). “Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55). Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang. “Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu” (Ngalim Purwanto, 2007 : 61). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Prestasi belajar yang di capai siswa, mencerminkan kemampuan kognitif siswa untuk memahami pelajaran, namun banyak faktor psikologis yang juga mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktor psikologis pada diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajarnya adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang cukup tinggi jika motivasi belajar dalam dirinya kurang maka prestasi yang diperolehnya tidak akan maksimal. Motivasi belajar bisa muncul sendiri dari dalam diri siswa atau bisa juga dibangkitkan oleh lingkungannya atau orang-orang disekelilingnya. Orang

yang ada di sekitar siswa adalah orang tua siswa, keluarga, teman di sekolah dan guru dikelasnya. Motivasi merupakan energi dalam diri setiap individu yang ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang dan motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan (Sardiman, 2008).

Motivasi belajar dalam pembelajarn menjadi faktor yang sangat penting karena motivasi belajar di dalam diri pebelajar akan mempercepat pencapaian tujuan. Guru (peneliti) dalam hal ini, sangat berkewajiban untuk selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam teori behaviorisme menyatakan bahwa motivasi untuk mempertahankan proses belajar yang di dorong oleh insentif eksternal, sehingga dalam proses pembelajaran guru hendaknya mampu memberikan apresiasi maupun insentif yang sifatnya sebagai motivasi eksternal bagi pebelajar.

Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru. Pembelajaran mandiri, merujuk pada pembelajaran yang berasal dari pemikiran dan perilaku yang dihasilkan sendiri oleh siswa yang secara sistematis diarahkan ke sasaran pembelajaran mereka (Slavin, 2009:115). Motivasi intrinsik siswa pada umumnya menurun dari sekolah dasar tahun-tahun pertama hingga sekolah menengah. Karena alasan ini sekolah menerapkan berbagai insentif ekstrinsik (extrinsic incentive), yaitu imbalan untuk pembelajaran yang tidak melekat dalam bahan yang sedang dipelajari (Slavin, 2009:130). Imbalan ekstrinsik dapat

berkisar dari pujian, nilai, penghargaan, hingga hadiah atau imbalan lain. Fenomena motivasi intrinsik mencerminkan kecenderungan utama manusia untuk terlibat dalam kegiatan yang menarik perhatian mereka untuk belajar, mengembangkan dan memperluas kapasitas mereka. Motivasi intrinsik yang terkandung setiap kali orang berperilaku untuk kepuasan yang melekat dalam perilaku itu sendiri (Sansone, Harackiewicz, 2000:16)

b. Unsur-unsur motivasi belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya

nalarnya).Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik.Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa.Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2000:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1) Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan.

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Motivasi berfungsi penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Indikator dalam Motivasi Belajar

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda – beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif – motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkahlaku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Menurut Martin Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat

- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Sedangkan menurut Sardiman (2001: 81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Menurut Freud yang merupakan tokoh dari teori psikoanalitis dalam Sardiman (2004: 83) menyatakan bahwa motivasi dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah ”untuk orang dewasa” misalnya masalah pembangunan agama, politik,

ekonomi,keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya.

- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Uno (2008), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa ‘keberhasilan’ anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti

“bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Dari pendapat – pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan indikator perilaku motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar
- 4) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Peneliti mengambil empat aspek penting untuk dijadikan indikator dalam mengukur motivasi belajar siswa karena empat aspek tersebut karena empat aspek tersebut memiliki keterkaitan dan mencakup keseluruhan gambaran perilaku yang menunjukkan adanya motivasi dari dalam diri siswa. Apabila seorang siswa memiliki ciri – ciri diatas maka siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti indikator di atas akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil jika siswa memiliki dorongan kebutuhan dalam belajar sehingga membuat siswa tekun mengerjakan tugas dan ulet dalam memecahkan berbagai masalah serta hambatan. Jika hal ini telah tertanam dalam diri siswa, maka siswa tersebut telah memiliki hasrat untuk berhasil atau hasrat untuk berprestasi dalam pembelajaran.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:895) adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan

melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk memahami lebih luas tentang prestasi belajar di bawah ini disajikan beberapa pendapat. Menurut Wirawan (1996:2002) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagian dinyatakan dengan nilai-nilai dalam buku rapornya. Sedangkan Arikunto (2003:269) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

Menurut Suryabrata (2005:175) prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar ekonomi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar ekonomi yang berupa penguasaan, pengetahuan sikap dan keterampilan yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang meliputi perubahan tingkah laku (psikomotorik), penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Nilai yang dilaporkan dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “ hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport” Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut” Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jalan diukur atau menilai. Menurut Suryabrata (2005:294), disebutkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan cara :

- 1) Memberikan tugas-tugas tertentu

- 2) Menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran tertentu
- 3) Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, dan
- 4) Memberikan ulangan

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

1) Faktor Intern (Faktor dari diri siswa)

Menurut Slameto (1995: 54) faktor intern terdiri dari : faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmani

Faktor jasmani terdiri dari:

(1) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa : buta, tuli, patah tangan, patah kaki, lumpuh, dan lain-lain. (Slameto, 1995: 55)

b) Faktor Psikologis

Ada 7 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar peserta didik. (Slameto, 1995: 55-59) Ketujuh faktor tersebut adalah:

(1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Dalam situasi yang sama, anak didik yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih cepat berhasil dari pada anak didik dengan tingkat intelegensi rendah. Walaupun demikian, anak didik yang memiliki intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan belajar adalah suatu proses yang kompleks, dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali (Slameto,1995: 56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk menjamin prestasi belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, ciptakanlah selalu pelajaran yang menarik perhatian anak didik dengan carapenggunaan berbagai media dan metode pembelajaran.

(3) Minat

Hilgard dalam Pitadjeng (2006: 69) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan atau suatu hal

(4) Bakat

Menurut Hilgard (Slameto,1995: 57) bakat adalah kemampuan untuk belajar (aptitude is the capacity to learn).

(5) Motif

Menurut James Drever (Pitadjeng,2006: 70), motive is an effective-conative factor wich operates in determining the direction of individual's behavior towards an end or goal, apprehended or uncocsiously (motif adalah sebuah factor alamiah yang efektif yang bergerak dalam menentukan arah tingkah laku seseorang menuju pada tujuan akhir atau cita-cita, baik dipahami secara sadar atau tidak).

(6) Kematangan

Menurut Pitadjeng (2006: 71) tingkat kematangan anak tidak menyebabkan anak tersebut dapat melakukan kegiatan sendiri untuk memahami konsep baru.Tingkat kematangan yang ada pada anak didik harusdisertai dengan latihanlatihan tertentu sebagai alat bantu untuk memahirkan anak didik melakukan kegiatan tertentu atau menerima konsep baru.

(7) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever (Slameto,1995: 59) adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi (readiness is preparedness to respon or react). Dengan adanya kesiapan, proses

pembelajaran akan maksimal dan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: kelelahan fisik dan kelelahan rohani. (Slameto, 1995: 59). Kelelahan fisik terlihat dengan lunglai nya tubuh dan muncul keinginan untuk membaringkan badan. Kelelahan ini terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga peredaran darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern (Faktor yang berasal dari luar)

Selain faktor intern, berikut ini adalah faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

a) Faktor Keluarga

Menurut Wirowidjojo (dalam Pitadjeng, 2006:73) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan dalam fase kecil yang dilakukan keluarga menjadi penentu bagi pendidikan anak dalam fase yang lebih besar, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat.

b) Faktor Sekolah

Menurut Pitadjeng (2006:75-91) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa antara lain:

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. (Pitadjeng,2006: 75)

(2) Metode Belajar

Banyak siswa yang masih belum menggunakan metode belajar yang inovatif. Mereka hanya akan belajar saat ada tugas dari guru atau saat akan ada ulangan. Hal ini menyebabkan beban belajar mereka banyak sedangkan waktu belajar hanya sedikit, akibatnya prestasi belajar mereka tidak maksimal.

(3) Media Pelajaran

Media pelajaran erat sekali hubungannya dengan cara belajar anak, karena digunakan anak untuk belajar atau menguasai bahan pelajaran. Media pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dan mempermudah anak belajar. Jadi media pengajaran, baik alat pelajaran maupun alat peraga, sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Dengan adanya media pelajaran, akan mempermudah siswa untuk memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

(4) Guru

Guru merupakan salah satu faktor pengaruh yang besar bagi belajar siswa. Siswa yang mengidolakan gurunya, juga akan

mengidolakan pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut serta berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Begitu pula sebaliknya.

(5) Interaksi Siswa di Kelas/Sekolah

Interaksi siswa dengan guru maupun dengan teman satu kelas atau satu sekolah sangat berpengaruh pada belajar anak. Oleh karena itu, guru harus jeli dalam memperhatikan interaksi siswa di kelas atau di sekolah, baik interaksi dengan guru maupun dengan temannya. Bimbingan guru untuk saling menghormati dan saling menyayangi sangat menolong dalam menciptakan interaksi yang baik antara siswa dengan guru dan dengan siswa lainnya, baik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

(6) Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan pengaruh yang cukup besar bagi belajar anak. Jika materi yang dipelajari menyenangkan, menarik perhatian dan minat anak, maka siswa akan tekun, bersemangat, dan merasa senang mempelajarinya. Sebaliknya, jika materi pelajaran sulit, membosankan, serta tidak menarik minat dan perhatian anak, maka mereka akan malas untuk mempelajarinya.

c. Fungsi prestasi belajar

Menurut Arifin (1991:3-4) prestasi belajar mempunyai fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu.hal ini didasarkan pada asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (curiocity) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan pada anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik, (feedback) dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intrn dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan faktor produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator eksteren dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik dimasyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan pembangunan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama dan karena anak didiklah

yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengetahui prestasi belajar, karena prestasi belajar selain sebagai daya serap siswa, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Saifudin (2011) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di MAN 12 Jakarta Barat. Kesimpulan dari peneliti ini bahwa Hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar, serta siswa aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran kimia.
2. Penelitian yang dilakukan Nurhikmah (2012) yang berjudul “Keefektifan Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Adiwerna 04 Kabupaten Tegal”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Adiwerna 04. Peningkatan tersebut diketahui dari adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu 69,12 sedangkan nilai siswa di kelas 35 eksperimen yaitu 76,25. Hal tersebut

menunjukkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Vidhayanti Nasution (2012) yang berjudul “Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SD Mutiara Harapan Lawang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar pada siklus I ke Siklus II. Hasil nilai aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori kurang dan cukup, pada siklus II hampir semua siswa berada pada kategori sangat baik dan baik. Selain meningkatkan aktivitas belajar juga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya yaitu 59 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II.

C. Kerangka Berpikir

Dari data nilai murni ujian akhir semester siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu, dapat dilihat bahwa hasil pencapaian siswa kurang memuaskan. Terbukti dengan rendahnya nilai rata – rata siswa sehingga hasil belajar siswa kelas XI dapat dikatakan masih rendah. Kriteria ketuntasan yang ditetapkan di SMA N 1 Sedayu adalah 65, dimana nilai rata – rata mata pelajaran ekonomi hanya mencapai 55,65 sedangkan menurut persebaran nilai siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dari rentang 51 sampai dengan 60. Jika dilihat dari ketuntasan minimal, presentase siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal hanya 6, 25% sedangkan sisanya yaitu 93,75%

memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Jika dilihat dari hasil nilai – rata – rata siswa dan persebaran nilai siswa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 4 dapat dikatakan belum memuaskan.

Berdasarkan pengalaman PPL tahun 2016/2017 di SMA N 1 Sedayu khususnya kelas XI IPS 4, dapat diketahui bahwa motivasi dari dalam diri siswa perlu ditingkatkan serta variasi dalam pembelajaran juga harus ditambah, mengingat kurang antusiasnya siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Kurang antusiasnya siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat terlihat pada sikap siswa yang sering acuh terhadap pembelajaran dan hanya mengikuti apa yang guru sampaikan.

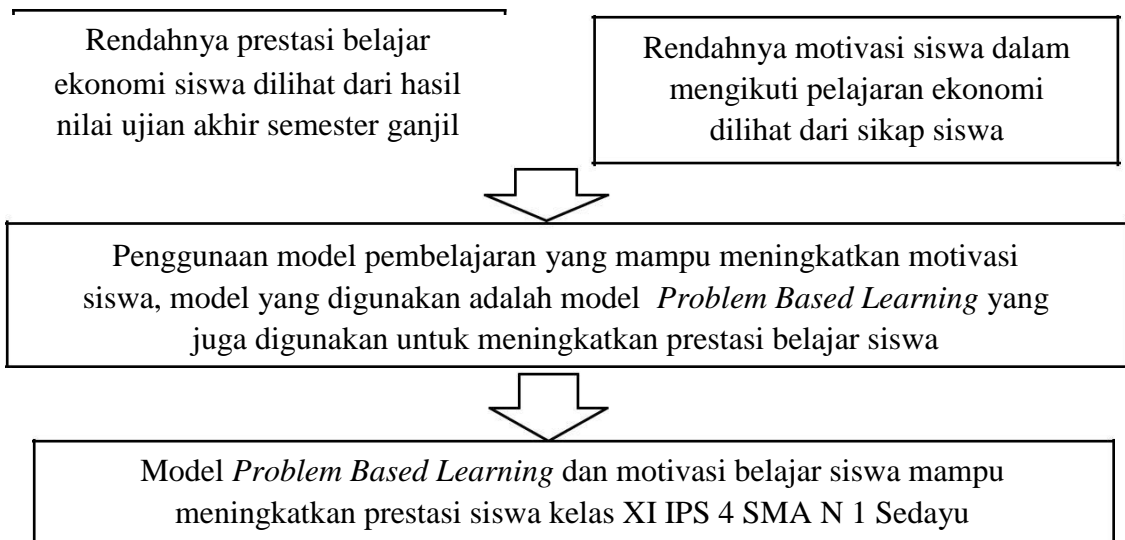
Penting bagi seorang guru untuk mengetahui motivasi siswanya, dan jika motivasi dalam diri siswa kurang maka tugas seorang guru lah yang meningkatkan motivasi siswa. Memang motivasi berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri, tetapi keterampilan guru dalam mengajar adalah factor terpenting dalam meningkatkan motivasi siswa. Jika seorang guru mampu membuat siswa nyaman dalam pembelajaran bahkan menantang siswa untuk mencari tahu suatu pokok permasalahan, maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tak lepas dari model pembelajaran yang dipakai guru, dengan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah secara langsung maka akan menantang siswa dalam meningkatkan keingintahuan siswa yang pada akhirnya materi tersebut akan

bermakna dan bertahan pada ingatan siswa yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar pada siswa itu sendiri.

Dengan penggunaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi, diharapkan siswa tidak hanya menjadi obyek dalam pembelajaran tetapi siswa secara mandiri menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk menemukan materi yang dibutuhkan. Dengan hal tersebut, diharapkan setiap siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu mampu menemukan kebermaknaan dalam belajar, karena merasa mampu dalam menemukan suatu hal untuk memecahkan masalah. Hal ini tentu akan lebih bermakna dan materi yang didapat siswa akan lebih terserap jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional dimana siswa hanya menerima apapun yang diajarkan oleh guru. Sehingga setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

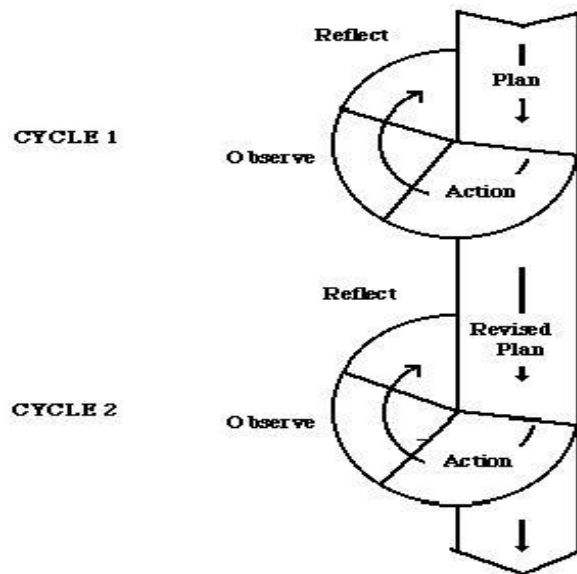
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suparno (2010:3) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian akan suatu hal. Penelitian ini menggunakan dua macam metode penelitian, yakni penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah desain riset yang menggunakan data berupa skor atau angka yang kemudian akan dianalisis dengan statistik (Suparno, 2010:7). Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan kuisioner untuk mengetahui motivasi dalam belajar. Serta data nilai *pre test* dan *post test* untuk mengetahui prestasi belajar siswa

2. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran ekonomi dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Taggart (Rochiati Wiriaatmaja, 2006 : 66 – 67), Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap dalam satu siklus. Tahapan tersebut ialah (1) Plan (Perencanaan), (2) Act (tindakan), (3) Observe (pengamatan), (4) reflect (refleksi).

Gambar 2. Skema tahapan pelaksanaan pembelajaran pada PTK.



B. Setting Penelitian

1. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017, dengan rincian sebagai berikut :

Perijinan penelitian : Oktober 2017

Pelaksanaan penelitian : Oktober – November 2017

Analisis data : November 2017

Penulisan Laporan : Desember 2017

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sedayu kelas XI IPS 4.

3. Subjek Penelitian

a) Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 4SMA N 1 Sedayu tahun ajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 31 peserta didik .

4. Materi penelitian :

- Siklus 1 : Inflasi
- Siklus 2: Kebijakan moneter dan kebijakan fiskal

5. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 4SMA N 1 Sedayu tahun ajaran 2017 / 2018 melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

C. Definisi Operasional Variabel

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan secara berkelompok, dimana anggota dalam kelompok bekerja sama memecahkan masalah dan menemukan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu yang berjumlah 31 siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Selanjutnya, guru merangsang setiap kelompok dengan memberikan video atau artikel kasus nyata dalam pokok bahasan ekonomi yang selanjutnya akan menjadi dasar bagi siswa untuk mencari dan menemukan pemecahan masalah di dalam kelompoknya.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi yang dimaksud dalam hal ini adalah motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi, dimana motivasi belajar menjadi factor penting dalam pembelajaran karena dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 mengenai motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu yang tergolong rendah dan dapat dibuktikan dengan nilai rata –rata mata pelajaran ekonomi yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Untuk mengetahui motivasi peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu, dilakukan observasi dan pembagian kuisioner untuk siswa yang berisi pernyataan – pernyataan sehubungan dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.

3. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Prestasi belajar ini diukur dari nilai tes mata pelajaran ekonomi, dengan membandingkan nilai sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* dengan nilai setelah diberlakukannya model *Problem Based Learning*. Kriteria keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan rata – rata nilai kelas dan nilai peserta didik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 65 dengan persentase kelas mencapai 75%.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan 3 teknik yaitu :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta, sehingga peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan pada saat pengambilan data. Peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran bekerjasama dengan guru mata pelajaran ekonomi.

Tabel 2. Kriteria penilaian motivasi belajar ekonomi peserta didik

Kategori	Penilaian
Sangat Tinggi	1
Tinggi	2
Sedang	3
Rendah	4

Tingkat Motivasi (%) : _____ x 100 %

(Sugiyono, 2012: 137)

Berikut adalah kualifikasi skor motivasi belajar peserta didik :

85,01 % - 100,00 % Sangat tinggi

70,01 % - 85,00 % Tinggi

50,01 % - 70,00 % Sedang

01,00 % - 50,00 % Rendah

(Sa'dun Akbar, 2013: 157)

2. Angket / Kuisisioner

Kuesioner pada penelitian ini mengenai motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi. Dimana kuesisionernya bersifat tertutup, dimana responden tinggal memilih, sudah ada jawabannya, dalam bentuk check list.

Kuesioner pada penelitian ini dalam bentuk skala sikap model Likert yang bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran ekonomi.

Dalam skala Likert, setiap item pernyataan pada kuesioner yang berjumlah 24 pernyataan, terdiri dari 14 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif, akan dinilai oleh siswa dengan cara memilih salah satu jawaban alternatif dari lima jawaban alternatif, yakni sangat setuju, setuju, sedang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Lima alternatif jawaban kuesioner dibuat skor. Skor untuk pernyataan positif, alternatif jawaban sangat setuju skornya 4 (empat), setuju skornya 3 (tiga), sedang skornya 2 (dua), tidak setuju skornya 1 (satu), dan sangat tidak setuju skornya 0 (nol). Sedangkan pernyataan negatif, alternatif jawaban sangat setuju skornya 0 (nol), setuju skornya 1 (satu), sedang skornya 2 (dua), tidak setuju skornya 3 (tiga), dan sangat tidak setuju skornya 4 (empat). Seluruh skor yang ada pada setiap item pernyataan kuesioner dijumlahkan untuk mendapatkan skor total masing-masing siswa. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 192 dan skor terendah adalah 0(nol). Skor total kuesioner motivasi siswa terhadap pembelajaran ekonomi akan dikorelasikan dengan skor hasil belajar ekonomi.

Dengan mengetahui skor tertinggi dan terendah kuesioner, kuesioner dianalisis menggunakan perhitungan menurut Likert (Seravina,2014), yakni:

$$C = \frac{A - B}{4}$$

Keterangan :

C = rentang skor sikap

A = skor tertinggi kuesioner sikap

B = skor terendah kuesioner sikap

Setelah diperoleh rentang skor motivasi , maka kriteria motivasi siswa terhadap pembelajaran ekonomi dapat dibuat dengan cara digolongkan menjadi 5 (lima), yakni:

Sangat Tinggi : $B + 4C \leq x < B + 5C$

Tinggi : $B + 3C \leq x < B + 4C$

Sedang : $B + 2C \leq x < B + 3C$

Rendah : $B + C \leq x < + 2C$

Sangat Rendah : $B \leq x < B + C$

(Sugiyono,2012:49)

3. Tes Tertulis

Tes diberikan sebanyak dua kali, pertama adalah pre-test, berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Kedua adalah post-test yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir setelah siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga dapat diketahui perbedaan prestasi belajar siswa setelah pemberian variasi belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tes yang dilakukan berupa *pre test* dan *post test*. Data diolah dengan menghitung rata – rata nilai kelas dan presentase peserta didik yang nilainya sama dengan atau telah melampaui Kriteria Ketentuan Minimal (KKM). Hal ini ini dimaksudkan untuk melihat prestasi peserta didik setelah melakukan model pembelajaran tersebut.

Presentasi peserta didik yang memenuhi KKM :

$$\% = \frac{h}{H} \times 100\%$$

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian, yakni observasi, kuesioner dan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini merupakan pedoman dalam melakukan pengamatan terhadap peserta didik saat pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. Berikut adalah rincian pedoman observasi tersebut :

Tabel 3. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Ekonomi pada peserta didik

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Ketekunan dalam belajar	Peserta didik tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.
3	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Peserta didik memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
4	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	Peserta didik memiliki hasrat keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran

2. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala sikap model Likert. Menurut Walgito (1990:145) pengukuran skala sikap model Likert merupakan pengukuran menggunakan pernyataan-pernyataan dengan lima

jawaban alternatif atau tanggapan atas pernyataan-pernyataan tersebut, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Siswa memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan untuk masing - masing pernyataan kuesioner. Lima alternatif jawaban yang dikemukakan oleh Likert adalah sangat setuju (*strongly approve*), setuju (*approve*), tidak mempunyai pendapat atau netral (*undecided*), tidak setuju (*disapprove*), dan sangat tidak setuju (*strongly disapprove*). Lima alternatif jawaban tersebut diberi skor masing – masing berdasarkan pernyataan positif dan negatif kuesioner, yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Pernyataan Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	0
Setuju	3	1
Netral	2	2
Tidak setuju	1	3
Sangat tidak setuju	0	4

Pernyataan-pernyataan mengenai motivasi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri

1 Sedayu dirumuskan dalam kisi-kisi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuesioner

Indikator	Deskriptor
1.1 Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah
	2. Mengikuti pembelajaran di ruangan
	3. Belajar di rumah
1.2 Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)	4. Sikap terhadap kesulitan
	5. Usaha mengatasi kesulitan
1.3 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
	7. Semangat dalam mengikuti pelajaran
1.4 Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	8. Keinginan untuk berprestasi
	9. Kualifikasi hasil

3. Hasil Nilai Tes Tertulis

Dalam penelitian ini, digunakan dua bentuk soal tes, yaitu uraian dan pilihan ganda. Tes dilaksanakan dua kali dalam satu siklus, yaitu *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan *post test* untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan keberhasilan tindakan dalam meningkatkan prestasi belajar.

F. Prosedur Penelitian

Berikut ini tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan di kelas X IPS 4 SMA N 1 Sedayu tahun pelajaran 2017/2018.

1. Siklus 1

a. *Planning* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi peserta didik di dalam kelas. Peneliti juga mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kuisisioner (angket), Instrumen tes dan instrument penilaian.

b. *Actuating* (Pelaksanaan tindakan) dan *Observing* (Pengamatan)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Dalam pembelajaran ini, peneliti

membagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut :

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa kemudian memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran serta menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru memberikan soal *pre test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Dalam penelitian ini, Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam model *Problem Based Learning* terdapat lima langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

a) Orientasi siswa pada masalah

Langkah pertama dalam model pembelajaran ini adalah orientasi siswa pada masalah. Guru dapat memfasilitasi sebuah masalah yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dari masalah yang ditampilkan. Hal ini bisa berupa artikel, berita ataupun video yang berkaitan dengan materi yaitu inflasi.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Dalam tahapan ini, guru dapat meminta pendapat atau pertanyaan dari siswa dalam rangka mempersiapkan siswa untuk berpikir lebih jauh dalam langkah selanjutnya. Dengan pendapat atau pertanyaan, diharapkan siswa mulai memiliki pandangan mengenai materi yang akan dipelajari.

c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membagi siswa menjadi enam kelompok untuk melaksanakan pembelajaran secara berkelompok. Pembagian kelompok dapat dilakukan dengan undian ataupun berhitung. Setiap siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya dan mendengarkan instruksi dari guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan pembelajaran secara berkelompok ini, diharapkan mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam kelompok serta dapat menambah wawasan siswa karena dapat mengetahui alur pemikiran antar siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memperluas pengetahuan siswa.

Setelah itu setiap peserta didik dalam kelompok diharapkan mampu menganalisis masalah apa yang terjadi. Hal ini dimaksudkan untuk membangun pemikiran siswa secara mandiri serta pemecahan masalah pada materi yang ada. Pada saat ini, guru memulai pengamatan pada peserta didik dengan cara melakukan pengecekan antar kelompok. Siswa yang belum memahami permasalahan dan belum dapat melakukan analisis guru akan coba memacu pengetahuan

siswa dengan memberi beberapa kisi kisi. Kemudian setelah semua siswa menganalisis, setiap kelompok diharapkan menyusun kesimpulan terbaik dari pemikiran anggota kelompoknya yang nantinya akan dipresentasikan bersama dengan kesimpulan dari kelompok lainnya. Dengan model pembelajaran seperti ini, diharapkan siswa tidak hanya menerima materi secara monoton dari guru, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam keberhasilan belajar karena siswa akan mencoba mencari secara mandiri hal – hal yang perlu dipelajari ataupun yang perlu dimengerti dalam pembelajaran.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setelah setiap kelompok mendapatkan hasil analisis terbaiknya, salah satu anggota kelompok memaparkan apa yang telah diperoleh kelompoknya, Pada saat perwakilan kelompok memaparkan hasil kerjanya, guru melakukan pengamatan pada hasil kerja kelompok siswa. Setelah semua kelompok memaparkan hasilnya, guru mulai memberikan penjelasan dan meluruskan analisis kelompok yang dirasa kurang tepat. Setelah memberi penjelasan maka guru akan menarik kesimpulan materi yang diajarkan.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan yang telah dilakukan siswa. Guru dapat memberi penguatan atas hasil yang telah diperoleh siswa serta dapat

memberikan koreksi pada hasil penyelidikan siswa yang sekiranya perlu untuk diberikoreksi.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti akan mengamati peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti dapat membuat lembar observasi guna mencatat motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran sehingga dapat diketahui seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

f) Kegiatan akhir

Guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari dapat juga membahas soal yang berkaitan dengan materi. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan materi pertemuan yang akan datang. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran, diharapkan guru mampu memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa. Perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama pelaksanaannya pada siklus I. Pelaksanaan siklus II ini adalah perbaikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini diharapkan kesalahan ataupun kekurangan yang terjadi pada siklus

sebelumnya telah diperbaiki ataupun disempurnakan sehingga dapat berjalan lebih baik yang nantinya akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif dengan Persentase

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Yang termasuk dalam statistic deskriptif antara lain distribusi frekuensi, distribusi persen dan pengukuran tendensi sentral.

Tabel distribusi frekuensi yaitu menggambarkan pengaturan data secara teratur didalam suatu tabel. Data diatur secara berurutan sesuai besar kecilnya angka atau digolongkan didalam kelas – kelas yang sesuai dengan tingkatan dan jumlah yang sesuai didalam kelas.

H. Pengujian Instrumen

1. Validitas Item

Instrumen penelitian yang valid akan menunjukkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Analisis Tingkat Kesulitan

Instrumen berupa soal *pre test* dan *post test* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Software Anbuso versi 7.1.

3. Daya Beda

Instrumen berupa soal *pre test* dan *post test* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Software Anbuso versi 7.1.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dikatakan berhasil apabila terbukti adanya peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diketahui dari analisis hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa, kemudian dihitung dengan membandingkan motivasi siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Jika terbukti dengan adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa dari hasil kuesioner maka tindakan ini dapat dikatakan berhasil. Untuk keberhasilan peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan *pre test* dan *post test*. Kemudian hasilnya dibandingkan untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan kriteria presentase nilai peserta didik 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau minimal 24 peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA N 1 Sedayu

SMA Negeri 1 Sedayu merupakan sekolah menengah atas yang berlokasi di JL. Kemusuk, Panggang, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Pada mulanya SMA Negeri 1 Sedayu bernama SMA Negeri II Filial Godean. Sejak berdirinya 1 Agustus 1965 hingga 1 Desember 1975. Sejak tahun ajaran 1975/1976 SMA Negeri II Filial Godean berubah namanya menjadi SMA Negeri Argomulyo dengan Kepala Sekolah Drs. Oetoro. Lokasi sekolah mulai pindah ke Argomulyo, Sedayu, Bantul karena Bapak Camat Godean tidak mampu menyediakan lahan untuk pembangunan gedung sendiri. Dari waktu ke waktu SMA Negeri Argomulyo mengalami perubahan dan perkembangan sehingga pada akhirnya tahun 1995 berubah menjadi SMA Negeri I Sedayu.

a. Jumlah Guru dan Peserta Didik

Pengajar di SMA Negeri 1 Sedayu berjumlah 58 orang. Kualifikasi pendidikan terakhir guru di SMA Negeri 1 Sedayu rata-rata adalah S1, tapi ada juga guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S2. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Sedayu sudah memenuhi standar kriteria tenaga kependidikan.

Peserta didik SMA Negeri 1 Sedayu berasal dari berbagai daerah, baik yang berasal dari Kabupaten Bantul maupun dari luar Kabupaten Bantul. SMA Negeri 1 Sedayu melaksanakan tiga program jurusan untuk kelas X

sampai dengan kelas XII. Ketiga jurusan tersebut ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa.

b. Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar

Fasilitas dan media kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA N 1 Sedayu diantaranya adalah perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium IPS, Laboratorium kesenian, studio music, mushola, sarana olahraga, dan lapangan olahraga. Dari waktu ke waktu, SMA N 1 Sedayu selalu berusaha meningkatkan fasilitas dan media kegiatan pembelajaran dengan harapan meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sedayu

Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan maka SMA Negeri I Sedayu memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya yang meliputi:

VISI : Menjadi sekolah yang berwawasan IMTAK, IPTEK dan berbudi pekerti luhur serta berwawasan lingkungan

MISI :

- 1) Mewujudkan kehidupan sekolah yang penuh keimanan dan ketakwaan agar menjadi insan cendikia berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Indonesia.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dengan mempertimbangkan latar belakang kemampuan dan kemauan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

- 3) Memberikan bekal pengalaman keterampilan praktis dengan menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan agar lulusannya mampu bersaing di segala bidang (IPTEK)
- 4) Menanamkan rasa tanggung jawab seluruh warga terhadap ketertiban, keamanan, dan kenyamanan sekolah.
- 5) Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang sehat, asri, dan bersih.

d. Kegiatan Pembelajaran

SMA N 1 Sedayu seharusnya menggunakan kurikulum yang diberlakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu Kurikulum 2013. Hanya saja, Guru belum sepenuhnya memahami mengenai kurikulum 2013, sehingga dalam pembelajaran masih sering ditemukan guru menggunakan kurikulum lama, yaitu KTSP. Guru di SMA N 1 Sedayu diharapkan selalu berusaha menggunakan model pembelajara kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA N 1 Sedayu.

SMA N 1 Sedayu masih menerapkan enam hari sekolah dari hari senin sampai dengan sabtu. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 setiap harinya dan berakhir pukul 14.30. Untuk hari jumat, kegiatan belajar mengajar diakhiri pukul 11.00

2. Deskripsi Hasil Wawancara dan Observasi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *Problem Based Learning*, dilakukan observasi dengan menganalisis

nilai murni hasil ulangan umum semester genap tahun ajaran 2016 / 2017. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan informasi yang berasal dari guru mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI. Dari hasil observasi awal ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terdapat perbedaan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran di SMA N 1 Sedayu. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran ekonomi untuk siswa kelas X IPS adalah 76 sedangkan kelas XI IPS hanya 65.
- b. Terdapat kekhawatiran turunnya motivasi belajar siswa kelas X yang naik ke kelas XI karena menghadapi KKM yang lebih rendah.
- c. Penetapan kriteria ketuntasan minimal oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas 11 yang tergolong rendah tentunya bukan tanpa alasan, mengingat kemampuan siswa dan hasil belajar siswa yang selama ini dianggap kurang sehingga guru mata pelajaran ekonomi tidak menaikkan angka kriteria ketuntasan minimal.
- d. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 nantinya akan dihadapkan pada dua masalah sesuai keadaan kelas XI IPS 4 yang menuntut adanya perhatian lebih mengingat nilai ujian kenaikan kelas yang memperoleh nilai rata – rata terendah serta upaya guru kelas XI IPS 4 untuk meningkatkan motivasi siswa mengingat kriteria ketuntasan minimal turun ke angka 65 pada kelas XI ini padahal kriteria ketuntasan minimal kelas X mencapai 76.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas XI perlu adanya variasi dalam pembelajaran guna

meningkatkan motivasi dan menghindari adanya penurunan motivasi siswa yang baru saja naik ke kelas XI. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih karena *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar mandiri secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Sehingga penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

3. Hasil Penelitian

Penelitian berlangsung selama dua pertemuan dalam dua siklus. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Hari / Tanggal	Jam pelajaran	Materi
I	Rabu 08 November 2017	Jam ke 5 & 6	Inflasi
II	Rabu 23 November 2013	Jam ke 5 & 6	Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal

Rincian kegiatan setiap siklus :

a. Siklus I

Pembelajaran ekonomi dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti soal *pre test, post test*, angket, lembar observasi, video bahan diskusi.
- c) Menyiapkan perlengkapan untuk penyampaian materi seperti power point.
- d) Menyiapkan lembar kegiatan kelompok.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan desain pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut :

Pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 dimulai pukul 10.15. Kegiatan awal di mulai dengan penyampaian salam dan melakukan presensi, kemudian diketahui bahwa seluruh siswa kelas XI IPS 4 yang berjumlah 31 masuk kelas semua. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menginformasikan bahwa pembelajaran akan berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Siswa kelas XI IPS 4 masih asing dengan model *Problem Based Learning* ini. Hal ini diketahui dari pengakuan siswa yang belum pernah menggunakan pembelajaran menggunakan model ini. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu inflasi. Setelah guru memberikan

apersepsi, guru membagikan soal *pre test* siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Siswa tampak kaget ketika diberikan soal karena belum pernah sama sekali melaksanakan pembelajaran dengan pemberian soal terlebih dahulu.

Kegiatan inti di mulai ketika guru membagi siswa untuk berkelompok yang beranggotakan empat siswa dalam satu kelompok. Setelah semua siswa berada pada kelompoknya, guru mulai menampilkan masalah dalam bentuk video yang berupa video kenaikan harga buah dari waktu ke waktu. Semua siswa tampak antusias ketika menyaksikan video yang ditampilkan oleh guru. Selain permasalahan dari video, guru juga memberikan masalah dalam bentuk artikel mengenai mekanisme inflasi dan mekanisme kebijakan moneter yang dibagikan kepada setiap kelompok. Tugas siswa adalah berdiskusi mengenai kaitan permasalahan yang ada pada video dan masalah yang ada pada artikel kemudian menganalisis penyebab serta cara mengatasinya. Siswa juga diminta memberikan contoh lain yang serupa dalam kehidupan sehari – hari. Ketika diskusi kelompok berlangsung, beberapa kelompok terlihat bersungguh – sungguh dalam menganalisis permasalahan. Tetapi terdapat dua kelompok yang kurang antusias dalam berdiskusi, yang terlihat dari sikap siswa yang bermalas – malasan dalam berdiskusi serta salah satu anggota dalam kelompok tersebut hanya duduk dan tidak ikut menyumbangkan gagasannya.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, tibalah saatnya untuk semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Salah satu siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kemudian kelompok lain memberikan tanggapan. Namun, pada siklus satu ini, kelompok lain masih malas memberi komentar ataupun pertanyaan sehingga harus dibantu oleh guru dalam memberi komentar ataupun pertanyaan. Begitu seterusnya hingga semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi, guru mulai menampilkan slide materi pokok mengenai inflasi dan kebijakan moneter yang yang dapat membantu siswa memahami dan menyimpulkan pembelajaran. Tak lupa juga guru menjelaskan maksud dalam setiap isi slide yang ada.

Setelah selesai kegiatan inti, guru mrmagikan soal *post test* untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Semua siswa tampak serius dalam mengerjakan soal *post test* ini. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, pembelajaran ditutup pada pukul 11.45.

Pada uraian kegiatan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa siswa dapat menambah pengalaman yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Sebagian besar siswa merasa antusias terutama ketika menonton video yang berkaitan dengan permasalahan. Sehingga diketahui bahwa siswa senang dalam belajar menggunakan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari –

hari. Siswa juga mampu mengeluarkan apa yang menjadi pemikiran mereka dalam diskusi kelompok, dan mampu mendapatkan gambaran materi dari permasalahan yang ada. Sehingga ketika siswa menerima materi dari guru, siswa telah mempunyai bekal dari apa yang telah ia diskusikan dalam kelompok.

3) Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi dua variable yaitu motivasi dan prestasi belajar. Berikut adalah data dari pengamatan tersebut :

a) Pengamatan terhadap Motivasi Belajar

Pengamatan ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan angket. Hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Hasil dari Lembar Observasi

Berikut ini adalah kriteria untuk menentukan hasil dari lembar observasi motivasi belajar ekonomi siswa :

Tingkat Motivasi (%) : $\frac{\text{...}}{\text{...}} \times 100 \%$

Tabel 7. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	85,01- 100
Tinggi	70,01 - 85,00
Sedang	50,01 - 70,00
Rendah	01,00 % - 50,00

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dibantu satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Indikator Motivasi Belajar	Skor	Persentase
1	Ketekunan dalam belajar	75	60,48
2	Ulet menghadapi kesulitan	78	62,90
3	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	78	62,90
4	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	75	60,48
Jumlah		306	246,76
Rata – rata skor Motivasi		76,5	61,69

Tabel 8 diperoleh dari jumlah perhitungan nilai dari 4 pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya. Skor maksimal dalam setiap pernyataan bernilai 4.

Pada pernyataan 1, mengenai ketekunan dalam belajar diperoleh jumlah skor sebesar 75, kemudian dibagi dengan jumlah maksimal skor yang dapat diperoleh sebesar 124 dan dikali 100 % maka menghasilkan persentase sebesar 60,48%. Untuk pernyataan ke 2, jumlah skor yang diperoleh sebesar 78 dengan hasil sebesar 62,90%. Untuk pernyataan ke 3, jumlah skor yang diperoleh sebesar 78 sehingga hasil yang diperoleh sebesar 62,90%. Pada pernyataan ke 4, jumlah skor yang diperoleh sebesar 75 dengan hasil 60,48%.

Berdasarkan table 8, keseluruhan indikator masuk kedalam kategori sedang (50,01 % - 70,00%),. Secara keseluruhan, skor rata-rata dari hasil observasi motivasi belajar peserta didik menunjukkan angka 61,69%, sehingga masuk dalam kualifikasi sedang.

Berdasarkan data di atas, peneliti menilai tindakan pada siklus I belum dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yakni skor rata-rata masuk dalam kualifikasi motivasi tinggi, sehingga dikatakan belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

(2) Hasil dari Angket

Cara yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar ekonomi peserta didik selain dengan lembar observasi juga menggunakan angket. Hal ini dimaksudkan untuk melihat motivasi belajar dari sudut pandang peserta didik.

Tabel 9. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$76,8 \leq x < 96$	1	3,125
2	Tinggi	$57,6 \leq x < 76,8$	23	71,875
3	Sedang	$38,4 \leq x < 57,6$	8	25,00
4	Rendah	$19,2 \leq x < 38,4$	0	0
5	Sangat Rendah	$0 \leq x < 19,2$	0	0

Tabel 9 menunjukan hasil angket motivasi belajar siswa. Persentase kategori sangat tinggi mencapai 3,125% dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang. Persentase kategori tinggi mencapai pada 71,875% dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Sedangkan Persentase kategori netral mencapai 25% dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang. Jika dilihat secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata persentase masuk pada kategori Tinggi.

Berdasarkan analisis di atas, meski sudah masuk dalam kategori tinggi, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II, dikarenakan pada observasi yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

(3) Pengamatan terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam ranah kognitif peserta didik kelas XI IPS 4 diukur dengan nilai *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* akan dibandingkan dengan *post test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi peserta didik setelah diterapkan pembelajaran kooperatif teknik *Problem Based Learning* metode pemberian masalah melalui video dan artikel. Berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10. Persentase nilai *pre test* dan *post test* peserta didik pada Siklus I

Kategori Nilai	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai < 65	29	93,5	11	35,5
Nilai \geq 65	2	6,5	20	64,5
Jumlah	31	100	31	100

Terdapat peningkatan frekuensi/jumlah peserta didik yang nilainya \geq 65 pada *pre test* dan *post test*. Pada saat *pre test*,

peserta didik yang nilainya ≥ 65 sebanyak 2 anak atau 6,5%, sedangkan pada *post test* peserta didik yang nilainya ≥ 65 sebanyak 20 anak atau 64,5%. Sehingga peningkatannya sebesar 58 % atau sebanyak 18 anak, dan sebaliknya nilai yang < 65 mengalami penurunan sebanyak 58 %. Sehingga dapat dilihat bahwa adanya pembelajaran kooperatif dengan teknik *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X1 IPS 4. Namun belum dapat dikatakan berhasil karena persentase belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebesar 75% atau sebanyak 23 peserta didik mendapat nilai ≥ 65

(4) Refleksi

Data di atas menunjukkan rata-rata skor motivasi baik dari lembar observasi maupun angket masing-masing 61,69% dan 71,875%. Skor pada angket tersebut sudah masuk dalam kategori tinggi ($57,6 \leq x < 76,8$). Untuk prestasi belajar, hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan peningkatan. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu sebanyak 75% peserta didik atau 23 anak memiliki nilai minimal 65. Pada *pre test* ada 29 anak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga hanya ada 2 anak yang berhasil melampaui kriteria ketuntasan. Sedangkan pada *post test*, peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal bertambah

menjadi 20 anak. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal berkurang menjadi 11 anak.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan tindakan pada siklus I belum berhasil. Sehingga peneliti, observer dan guru melakukan refleksi agar pada siklus II hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Beberapa hal yang dinilai menyebabkan belum berhasilnya tindakan yang dilakukan pada siklus I diantaranya adalah karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik belum terbiasa melakukan analisa pemecahan masalah dalam pembelajaran serta padatnya kegiatan dalam pembelajaran juga membuat peserta didik kebingungan.

Hal ini dijadikan pelajaran untuk dilakukan perbaikan. Sehingga pada siklus selanjutnya akan lebih baik lagi. Pada siklus II terlebih dahulu peserta didik akan diberi pengarahan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka perlu ditanamkan dengan jelas, dan perlu juga adanya motivasi dan pemberian semangat dari guru untuk menimbulkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian semangat juga perlu disampaikan pada semua tahap kegiatan, baik pada saat guru menjelaskan materi, pada saat peserta didik mengerjakan lembar kegiatan, berdiskusi secara

berkelompok dan lain-lain. Perlu adanya pengertian bahwa mereka sedang melakukan kompetisi positif untuk meraih skor tertinggi dan meraih predikat untuk kelompok mereka. Guru juga akan lebih memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat agar peserta didik mau bertanya apabila ada sesuatu yang belum mereka pahami. Terlebih lagi untuk peserta didik yang masih memperoleh skor terendah atau pun skor yang turun baik pada observasi, angket, nilai *pre test* maupun *post test*. Proses pembelajaran dilakukan dengan penambahan pada durasi video dan kejelasan permasalahan yang muncul serta tokoh peran yang familiar dan / atau menyenangkan. Sehingga diharapkan pembelajaran akan lebih santai, menyenangkan namun tetap mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Sehingga motivasi dan prestasi peserta didik dapat meningkat.

b. Siklus II

Pembelajaran *Problem Based Learning* siklus II dilaksanakan pada Rabu, 23 November 2017. Pembelajaran dimulai pukul 10.15 dan berakhir pukul 11.45 WIB. Berikut adalah rincian kegiatannya :

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

Seperti pada siklus I, kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan meliputi :

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- b) Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti soal *pre test*, *post test*, angket, lembar observasi,
- c) Menyiapkan perlengkapan untuk penyampaian materi seperti *powerpoint*,
- d) Menyiapkan lembar kegiatan kelompok,

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan desain pembelajaran yang dirancang sebelumnya, dengan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut :

Pembelajaran ekonomi siklus ke II di kelas XI IPS 4 dimulai pada jam ke lima hingga ke enam , tepatnya pada jam 10.15 WIB sampai dengan jam 11.45 WIB. Pada pertemuan itu, semua peserta didik hadir sejumlah 31 anak.

Kegiatan awal dimulai ketika guru memberi salam kemudian membuka pelajaran, tak lupa guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru membagikan soal *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada siklus ke dua ini. Tampak siswa lebih tenang dalam mengerjakan dibandingkan ketika siklus 1.

Kegiatan inti dimulai ketika guru membagi siswa untuk berkelompok, kemudian setiap kelompok diberi permasalahan dalam bentuk artikel. Sebagai, perbaikan dari siklus I, setiap siswa diberi name tag yang ditempelkan pada baju masing – masing siswa, sehingga guru lebih mudah dalam mengenal siswa ataupun mengobservasi perilaku siswa dalam belajar. Sebelum melakukan diskusi dalam kelompok, guru memberikan sedikit pengantar untuk menarik pemahaman siswa tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dengan memberikan contoh mengenai masalah sehari – hari. Tak lupa guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa pada materi. Setelah itu, siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya. Pada siklus kedua ini, beberapa siswa dalam kelompok mulai mau untuk mengajukan pertanyaan ketika menjumpai sesuatu yang dirasa bingung. Ketika semua kelompok telah selesai dalam berdiskusi, saatnya perwakilan kelompok menyampaikan diskusinya. Anggota kelompok mulai mau memberikan tanggapan ketika kelompok lain menyampaikan diskusinya. Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusi, guru mulai menyampaikan materi materi pokok yang perlu ditekankan pada siswa serta memancing siswa untuk aktif dengan memberi pertanyaan. Pada siklus kedua ini, beberapa siswa telah aktif dalam menanggapi guru ketika guru memberi penjelasan. Guru juga mudah memberi pertanyaan pada siswa karena guru mudah mengenali siswa dari name tag yang ada.

Setelah guru selesai memberikan materi, guru melanjutkan dengan pemberian *post test*. Setelah semua kegiatan pembelajaran dilalui, guru menutup pembelajaran kemudian memberi salam.

Pada uraian kegiatan pembelajaran di atas, diketahui bahwa siswa mulai menikmati pembelajaran, terlihat dari keseriusan siswa dan dari kemauan siswa untuk mulai menanggapi ataupun mengajukan pertanyaan pada guru.

3) Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh satu orang observer. Dalam tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi dua variabel yaitu motivasi dan prestasi belajar. Berikut data yang diperoleh dari pengamatan tersebut :

a) Pengamatan terhadap Motivasi Belajar

Pengamatan pada motivasi belajar dilakukan dengan dua cara. Salah satunya dengan menggunakan observasi. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang observer. Berikut adalah rincian data hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung :

(1) Hasil dari Lembar Observasi

Beikut ini adalah kriteria untuk menentukan hasil dari lembar observasi motivasi belajar ekonomi siswa :

Tingkat Motivasi (%) : $\frac{x}{100} \times 100\%$ _____

Tabel 11. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	85,01- 100
Tinggi	70,01 - 85,00
Sedang	50,01 - 70,00
Rendah	01,00 - 50,00

Tabel 12. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus 2

No	Indikator Motivasi Belajar	Skor	Persentase
1	Ketekunan dalam belajar	89	71,78
2	Ulet menghadapi kesulitan	91	73,38
3	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	90	72,58
4	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	91	73,38
Jumlah		361	291.12
Rata – rata skor Motivasi		90,25	72.78

Tabel 12 diperoleh dari jumlah perhitungan nilai dari 4 pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya. Skor maksimal dalam setiap pernyataan bernilai 4. Pada pernyataan 1, mengenai ketekunan dalam belajar diperoleh jumlah skor sebesar 89, kemudian dibagi dengan jumlah maksimal skor yang dapat

diperoleh sebesar 124 dan dikali 100 % maka menghasilkan persentase sebesar 71,78%. Untuk pernyataan ke 2, jumlah skor yang diperoleh sebesar 91 dengan hasil sebesar 73,38%. Untuk pernyataan ke 3, jumlah skor yang diperoleh sebesar 90 sehingga hasil yang diperoleh sebesar 72,58%. Pada pernyataan ke 4, jumlah skor yang diperoleh sebesar 91 dengan hasil 73.38%.

Berdasarkan table 12, dapat dilihat bahwa semua indikator mencapai kualifikasi tinggi (70,01 % - 80,00 %). Rata-rata skor hasil observasi mencapai kualifikasi yang diharapkan yakni kualifikasi tinggi yaitu sebesar 72,78%. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran tersebut dapat mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

(2) Hasil dari Angket

Untuk melihat motivasi peserta didik, dapat dilihat dengan menggunakan angket. Angket tersebut diisi oleh 31 peserta didik kelas XI IPS 4.

Pada Tabel 13, Persentase kategori sangat tinggi mencapai 45,16% dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Persentase kategori tinggi mencapai pada 38,70% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan Persentase kategori netral mencapai 16,14% dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang.

Tabel 13. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$76,8 \leq x < 96$	14	45,16
2	Tinggi	$57,6 \leq x < 76,8$	12	38,70
3	Sedang	$38,4 \leq x < 57,6$	5	16,14
4	Rendah	$19,2 \leq x < 38,4$	0	0
5	Sangat Rendah	$0 \leq x < 19,2$	0	0

Jika dilihat secara keseluruhan, skor rata-rata dari angket motivasi pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yakni masuk dalam kualifikasi motivasi sangat tinggi dengan jumlah peserta didik hampir separuh dan dan tinggi. Hanya ada 5 orang yang masuk pada kategori netral. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil dan diklasifikasikan dalam kategori sangat tinggi dan tinggi.

(3) Pengamatan terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS 4 setelah dilakukan siklus II diukur dengan menggunakan soal *pre test* dan *post test*. Berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 14. Persentase nilai *pre test* dan *post test* peserta didik pada Siklus 2

Kategori Nilai	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai < 65	21	67,74	7	22,86
Nilai \geq 65	10	32,26	24	77,14
Jumlah	31	100	31	100

Tabel 14 menunjukkan ada peningkatan antara *pre test* dan *post test*. Pada *pre test* persentase peserta didik yang memperoleh nilai \geq 65 hanya sejumlah 32,26% atau 10 anak, sedangkan pada *post test* meningkat menjadi 77,14% atau sebanyak 24 anak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dan termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan berhasil.

(4) Refleksi

Beberapa data di atas menunjukkan rata-rata skor motivasi dari lembar observasi sebesar 72,78% dan data dari angket sebesar 83,86%. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan skor dari siklus I ke siklus II, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih termasuk dalam peserta didik yang memperoleh skor terendah. Pada siklus II ini, skor dapat melampaui kriteria ketuntasan yang diharapkan yakni masuk dalam kategori tinggi

(70,01 % - 80,00 %) baik pada observasi maupun angket. Begitu pula pada skor peserta didik yang memperoleh skor terendah. Pada siklus II, peserta didik yang memperoleh skor terendah lebih sedikit jika dibandingkan dengan siklus I. Pada angket, terdapat 5 peserta didik yang memperoleh skor kurang dari 70,01 % - 80,00 %. Maka demikian pembelajaran dapat dikatakan meningkatkan motivasi belajar.

Sedangkan pada penilaian prestasi belajar, terdapat peningkatan pula dari siklus sebelumnya. Pada siklus ke II ini, nilai peserta didik yang ≥ 65 telah melampaui kriteria yang diharapkan yakni mencapai 77,1% atau 24 anak pada *post test*.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil *test* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya dikarenakan telah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I.

B. Pembahasan Hasil Tindakan

Penelitian ini menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran tersebut dilaksanakan untuk

meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS 4 di SMA N 1 Sedayu. Tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes Individual

Sebelum guru menyampaikan materi, peserta didik terlebih dahulu mengerjakan soal *pre test* secara mandiri. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

2. Persiapan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan media yang akan digunakan. Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai empat peserta didik. Kemudian, peserta didik mendengarkan penjelasan guru.

3. Penyajian Materi

Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *video*. Peserta didik memperhatikan video yang diputar dan diharapkan dapat saling berdiskusi satu sama lain dengan teman kelompoknya.

4. Kegiatan Belajar Kelompok

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk berdiskusi mengerjakan lembar kerja. Setiap anak harus berkontribusi dalam menyelesaikan soal. Peserta didik diminta untuk mengerjakan dengan maksimal. Guru sesekali berkeliling untuk memastikan semua peserta didik ikut berkontribusi mengerjakan soal.

5. Presentasasi Kelompok

Setelah diskusi dengan kelompok selesai, masing masing kelompok menyiapkan 1 perwakilan guna memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Saat

ada 1 kelompok yang memaparkan hasil diskunya, maka setelah selesai kelompok lain berhak untuk menyanggah maupun memberikan pertanyaan kepada kelompok tersebut.

6. Penarikan Kesimpulan

Setelah kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru dan siswa melakukan penarikan kesimpulan dari materi yang dipelajari.

7. Tes Individual

Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *post test* secara individual. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II. Berikut penjelasannya :

a. Perhitungan Skor Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan skor motivasi belajar peserta didik diketahui bahwa skor meningkat pada siklus I ke siklus II. berikut rincian hasil observasi dan angket motivasi peserta didik :

1) Hasil Observasi

Observasi motivasi peserta didik dilakukan peneliti yang dibantu oleh satu orang observer. Observasi dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Sedayu pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dua kali pada saat siklus I dan siklus

II. Hasil observasi pada siklus I maupun siklus II menghasilkan persentase skor tiap indikator yang diamati. Kemudian persentase tersebut dihitung skor rata-ratanya dan dihitung persentase peningkatan tiap indikator maupun pada skor rata-ratanya. Sehingga kedua siklus dapat diamati seberapa besar persentase peningkatannya.

Tabel 15. Perbandingan Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator Motivasi Belajar	Persentase skor motivasi		Persentase peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Ketekunan dalam belajar	60,48	71,78	11,30
2	Ulet menghadapi kesulitan	62,90	73,38	10,48
3	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	62,90	72,58	9,68
4	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	60,48	73,38	12,90
Jumlah		246,76	291,12	44,36
Rata – rata skor Motivasi		61,69	72,78	11,09

Tabel 15 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi pada siklus I ke siklus II. Terlihat bahwa terjadi peningkatan pada semua indikator dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data tersebut peningkatan tertinggi ada pada indikator “adanya hasrat keinginan untuk berhasil”. Hal ini dikarenakan pada saat siklus I peserta didik cenderung

bermalas-malasan pada saat mengerjakan tugas, baik kelompok maupun individu. Namun pada saat siklus ke II, peserta didik terlihat lebih bersemangat, karena sebelumnya guru memotivasi peserta didik dan memberi penjelasan tujuan peserta didik mengerjakan tugas baik kelompok maupun mengerjakan soal individu. Sehingga mereka termotivasi.

Sedangkan peningkatan skor terendah ada pada indikator “adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar”. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran, peserta didik masih terlihat enggan bertanya ketika ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru karena budaya bertanya yang tidak dibiasakan.

2) Hasil Angket

Angket dibagikan kepada peserta didik sebanyak dua kali yaitu sebelum dilakukan siklus I dan setelah dilakukan siklus II. Hal ini bertujuan agar motivasi peserta didik dapat dilihat sebelum dilakukan siklus I. Kemudian dapat dilihat pula seberapa peningkatan dilakukan siklus II. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari selisih antara persentase skor motivasi pada siklus I dengan siklus II.

Pada hasil angket siklus I, motivasi siswa rata – rata masuk pada kategori tinggi dengan persentase 71,875%, artinya peserta didik sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi pada saat dilakukan pembagian angket pada siklus I. Meski demikian, yang diharapkan adalah tingkat motivasi yang sangat tinggi dapat terjadi pada peserta didik, mengingat

masih ada 25 % peserta didik yang memiliki motivasi cukup rendah. Pada siklus II, terjadi peningkatan presentase motivasi pada peserta didik. Dalam kategori sangat tinggi mengalami peningkatan persentase yang tinggi, naik sebesar 42,035%. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 8,86% pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Baik indikator yang ada pada lembar observasi maupun angket. Sebagian besar indikator yang digunakan pada keduanya sama. Data yang menunjukkan peningkatan skor motivasi dari angket dapat dilihat pada tabel 16 :

Tabel 16. Perbandingan Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori	Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Sangat Tinggi	3,125	45,16	42,035
2	Tinggi	71,875	38,70	-33,175
3	Sedang	25	16,14	-8,86
4	Rendah	0	0	0
5	Sangat Rendah	0	0	0

3) Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar tersebut dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

telah ditentukan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 17.

Tabel 17. Perbandingan Nilai *Pre Test* dan *Post test* Siklus I dan Siklus II.

Kategori nilai	Siklus I				Siklus II			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
Nilai < 65	29	93,5	11	35,5	21	67,74	7	22,86
Nilai \geq 65	2	6,5	20	64,5	10	32,26	24	77,14
jumlah	31	100	31	100	31	100	31	100
Rata-rata	54,8		70,7		61,93		78,16	

Tabel 17 menunjukan ada peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai *pre test* sebesar 54,8 dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai \geq 65 sebanyak 2 peserta didik. Namun terjadi peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan teknik *Problem Based Learning* yaitu nilai rata-rata *post test* menjadi 70,7 dan yang meraih nilai \geq 65 sebanyak 20 peserta didik. Hal tersebut menunjukan terjadi peningkatan meski belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Begitu pula pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 61,93 dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai \geq

65 sebanyak 10 peserta didik, rata-rata nilai menjadi 78,16 dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai ≥ 65 sebanyak 24 peserta didik.

Pada siklus ke II ini, rata-rata nilai dan jumlah peserta didik yang tuntas KKM sudah memenuhi target yang diharapkan yakni rata-rata nilai mencapai 78,16 dan jumlah peserta didik yang tuntas KKM mencapai 77,41% dari jumlah peserta didik kelas XI IPS 4. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran teknik *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 4.

b. Hasil Validitas Instrumen

1) Taraf Kesukaran

Analisis soal *pre test* dan *post test* pada siklus I soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan soal uraian sejumlah 2 soal menggunakan software anbuso versi 7.1 menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda pada *pre test* soal nomor 2, 4 dan 9 dinyatakan mudah, soal nomor 6, 7, 8 dan 10 dinyatakan sedang, kemudian soal nomor 1, 3 dan 5 dinyatakan sulit. Untuk soal pilihan ganda pada *post test*, soal nomor 1, 3 dan 4 dinyatakan mudah, kemudian soal nomor 2, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 dinyatakan sedang. Sedangkan pada soal uraian untuk *pre test* kedua soal dinyatakan sedang dan untuk *post test* kedua soal dinyatakan mudah.

Pada siklus II, hasil analisis soal pilihan ganda pada *pre test* seluruh soal masuk kedalam kategori sedang. Sementara untuk soal uraian keseluruhan soal juga masuk kedalam kategori sedang. Sedangkan pada

post test, soal pilihan ganda pada keseluruhan masuk kedalam kategori sedang. Pada soal uraian yang terdiri dari 2 nomer, kedua soal masuk kedalam kategori sedang.

Kurangnya soal baik pilihan ganda maupun esay yang masuk kedalam kategori sulit perlu dijadikan sebagai bahan revisi agar kedepannya dalam pembuatan soal, didapatkan soal yang berkualitas.

2) Daya Beda

Hasil analisis dengan menggunakan *software* Anbuso versi 7.1 menunjukkan daya beda soal pilihan ganda dan uraian *pre test* pada siklus I, ada sebagian soal yang masih masuk kedalam kategori tidak baik. Untuk uraian masuk kedalam kategori tidak baik. Sedangkan untuk *post test* pada siklus I semua soal dinyatakan dalam tidak baik.

Pada siklus II, baik soal pilihan ganda dan soal esay pada *pre test* masuk kedalam kategori baik. Artinya dalam *pre test* pada siklus II keseluruhan soal sudah menunjukkan peningkatan kualitas soal dibandingkan dengan *pre test* pada siklus I.

Sementara untuk *post test*, soal pilihan ganda dan essay masuk pada kategori baik. Peningkatan kualitas soal memang dilakukan menilik dari kurang baiknya kualitas soal yang terdapat pada siklus I.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang terbatas membuat pelaksanaan kegiatan terburu-buru. Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung selama 2 jam pelajaran menyulitkan adanya pengoptimalan dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning*.
2. Guru masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran PBL. Kurangnya pemahaman guru mengenai model Pembelajaran PBL turut serta menghambat optimalnya kegiatan belajar mengajar. Guru masih sering mencampur adukan dengan pembelajaran model ceramah.
3. Jumlah observer masih kurang sebanding dengan jumlah siswa yang diamati, sehingga ada sedikit kesulitan pasda saat pengamatan. Jumlah observer hanya terdiri dari 2 orang sementara jumlah peserta didik sebanyak 31 orang.
4. Pada saat berdiskusi, peserta didik dengan prestasi tinggi masih mendominasi sehingga masih ada ketergantungan oleh peserta didik yang memiliki prestasi rendah. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah lebih memilih berdiam diri dan menyalin pekerjaan dari peserta didik yang memiliki prestasi belajar cukup tinggi.
5. Pada siklus I pembuatan soal menunjukkan adanya kualitas butir soal yang kurang baik artinya, koefisien salam taraf kesukaran dan daya beda

belum cukup tinggi, sehingga tidak mampu membedakan peserta didik kelompok atas dan bawah.

6. Penelitian dilakukan hanya dalam II siklus yang dijadikan dalam 2 pertemuan.
7. Tidak dilakukan observasi awal untuk mengetahui motivasi belajar siswa, sehingga hanya diketahui dari akhir siklus I dan siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari kenaikan nilai rata – rata *pre test* dan *post test* siswa. Rata- rata nilai mencapai 78,16 dan jumlah peserta didik yang tuntas KKM mencapai 24 siswa atau 77,41% dari jumlah peserta didik kelas XI IPS 4.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari peningkatan rata – rata skor hasil angket sebesar 8,86% pada kategori tinggi dan sangat tinggi dari siklus I ke Siklus II.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendukung terlaksananya berbagai model pembelajaran dengan mensosialisasikan kepada semua guru. Dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendukung terlaksananya berbagai model pembelajaran dengan mengambil kebijakan untuk menerapkan model pembelajaran yang menunjang kurikulum 2013.

2. Bagi Guru

- a. Guru meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
 - b. Guru mengembangkan model dan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
 - c. Guru yang belum menerapkan model *Problem Based Learning* dapat menerapkan model tersebut dalam pembelajaran ekonomi dengan variasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian dan motivasi siswa untuk memahami materi yang disajikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - d. Guru lebih optimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran.
 - e. Guru sebaiknya bisa menumbuhkan budaya bertanya kepada peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi siswa
- a. Siswa meningkatkan kerja sama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan siswa lain dalam proses belajar mengajar.
 - b. Siswa meningkatkan ketrampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi siswa terutama dalam

meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.

- c. Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran serta harus membuka diri dan tidak menganggap pusat informasi adalah guru, namun bisa berasal dari teman, buku, televisi maupun internet.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

- a. Untuk mengenalkan dan memanfaatkan model *Problem Based Learning* kepada siswa sebagai alternative penggunaan media yang efektif dan peneliti dapat lebih memahami penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mrningkatkan keaktifan siswa dengan baik.
- b. Soal yang diberikan kepada siswa ada baiknya bila diujikan terlebih dahulu pada siswa sehngga apabila kualitas soal tidak baik dapat diperbaiki sebelum dilaksanakan siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, (2002). Projek DIE – like UI 2002 tentang *Problem Based Learning*. Diakses melalui <https://scele.ui.ac.id>. Pada tanggal 23 Agustus 2017.
- Admin, (2003). UU No. 20 tahun 2003 tentang. System Pendidikan Nasional. Diakses melalui <https://kemenag.go.id>. Pada tanggal 23 Agustus 2017.
- Admin, (2015). Rakornas Pendidikan dan Pembelajaran Sepanjang Hayat Untuk Semua tentang *Education for All Development Index* (EDI). Diakses melalui www.kemenkopmk.go.id. Pada tanggal 25 Agustus 2017.
- Amir, M. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Akbar, Sa'dun. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (1991). Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur. Bandung: Rmaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. (2003). *PROsedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Cahyo, A, N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). Psikologi Pndidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimyatidan, Mudjiono. (1994). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pmbelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdu dan Agustina. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem dari Behaviouristik sampai Kontrivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Lestari, Nyoman Sri. *Pengaruh model pembelajran berbasis masalah (Problem Based Learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika bagi siswa IPA disekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan kelas VII SMP. http://119.252.161.254/ejournal/index.php/jurnal_tp/article/view/297/91. Hal 15.
- Mustaji dan Arthana. (2005) *Evaluasi Media Pembelajaran*. Unesa Univercity Press.
- Maggie Savin dan Claire. (2004). *Foundation Of Problem Based Learning*. New York: Great Britain.
- Martin dan Handoko. (2001). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno, dan M. Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group.

- Muhson, Ali. Peningkatan Minat Belajar dan Oemahaman Mahaiswa Melalui Penerapan *Problem Based Learning*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/203/116>. Hal 174 sd 175.
- Nasution. (2000). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2007). Psikologi Pendidikan Rmaja. Bandung: Rosdakarya.
- Rosidah, Ratna. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Hukum- Hukum Dasar Kimia Ditinjau dari Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/vie/4244/2988>. Hal 15.
- Sadia I wayan. (2007). Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran “Problem Based Learning” Dan “Cycle Learning” Dalam Pembelajaran Fisika Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA. No. 1 TH. XXXX Januari 2007.
- Sanjaya, W. (2006). *Straegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabetha.
- Sansone and Harackiewicz. (2000). *Intrinsic an Extrinsic Motivation : The Search for Optimal Motivation and Performance*. Academic Press.
- Sardiman. (2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. (2009). Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik). Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (1995). Belajar dan faktor – factor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, E. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suparno, Paul. (2010). Filsafat Konstuktivisme Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RSD. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2005). Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta : Andi.
- Skujur, B Solikhin. Pengaruh Based Learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajr siswa tingkat smk.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1043/844>. Hal 371.
- Tan, Oon Seng. (2004). Enchancing Thinking throught Problem Based Learning Approaces. Singapore: Thompson Learning.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Wulandari. Pengaruh Problem Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar plc di SMK.
<https://journal.uny.ac.idindex.php/jpv/article/view/1600/1333>. Hal 182.

Uno, H. (2008). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLIMPIADA
SMA NEGERI 1 SEDAYU**

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. 55753

E-mail: gman1sedayu@yahoo.co.id Web: www.sman1sedayu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 404/I.13.2/SMA.02/KL/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

Nama : Drs. Edison Ahmad Jamli

NIP. : 19581129 198303 1 011

Pangkat/Gol. : Pembina VI/a

Institusi : SMA Negeri 1 Sedayu

Materai : Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Yang ditandatangani oleh

Nama : Rosa Delima Istikomtyah

NIM : 13804241034

P.I. Alamat : PT Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Jalan Colombo No. 1
Yogyakarta

Untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 SEDAYU TAHUN AJARAN 2017/2018"**

mulai tanggal 08 November - 29 November 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sedayu, 05 Desember 2017

Kepala Sekolah

Drs. Edison Ahmad Jamli

NIP. 19581129 198303 1 011

Lampiran 2: Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Muhson M.Pd.

NIP : 196811121999031003

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa angka yang akan digunakan untuk penelitian berjudul “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018” yang dibuat oleh :

Nama : Rosa Dclima Istiningtyas

NIM : 13804241034

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut :

- ☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- ☒ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Catatan :

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 2 November 2017

Validator



Ali Muhson M.Pd.

NIP. 196811121999031003

Lampiran 3: Lembar Observasi Motivasi Belajar pada Saat Proses Pembelajaran Ekonomi dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018

Lembar Observasi Motivasi Belajar pada Saat Proses Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018

Siklus ke :

Tanggal :

Materi :

No	Nama	L/P	Indikator				Jumlah
			a	b	c	d	
1	AJI SETIAWAN	L					
2	ALIF NUR ROHMAN	P					
3	ANINDYA PUTERI IRWANTI	P					
4	ANISA NUGRAHENI	P					
5	ANNISATUS SHOLIAH	P					
6	ASRAF ASBILLAH	P					
7	DHETA DEVIKA SARI	P					
8	DHIAN SISKAPUSPITANINGRUM	P					
9	DINAR WORO TIVANI	P					
10	ELSA NUR SAFITRI	P					
11	ENDAH SULISTYOWATI	P					
12	FAIZA NURHIDAYAT	P					
13	FEBRI NUR ANTARA	P					
14	FRANSIKA DUWI DAMAYANTI	P					
15	HANIF MAHMUD ABDULLAH	L					
16	HARISTUTI HANUNG ARIFANNY	P					
17	HENTHY FEBRI SANTYA HARTONO	P					
18	HERVITA LAILA NANDA FITRIA	P					
19	IQBAL IKHSAN ISTAFIKA	L					
20	JIHAN AULIAUNNISAK	P					

21	JUSTITIA PRAMESTI NOVITASARI	P					
22	KISWOYO	L					
23	LUKMAN MUHAMMAD DANI	L					
24	MEILA CANDRA PRACHASIWI	P					
25	MUHAMMAD ZULVAN SURYA ISNANDA	P					
26	NABILA SALSABILA	P					
27	NORMA YULIANA	P					
28	NOVITA ARUMDANY	P					
29	NURSEPTY MUNAWWARAH	P					
30	TONNY KURNIAWAN WINDIYANTO	L					
31	ZULAICHA	P					
	Jumlah Keseluruhan						

Pedoman Observasi

Aspek yang diamati

a. Ketekunan dalam belajar

5 : Peserta didik sangat tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

4 : Peserta didik tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

3 : Peserta didik turut mengikuti kegiatan pembelajaran

2 : peserta didik kurang tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

1 : Peserta didik tidak tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)

5 : Peserta didik sangat ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar ekonomi dengan selalu bertanya kepada teman atau guru

4: Peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar ekonomi dengan bertanya kepada teman atau guru

- 3 : Peserta didik berkemauan dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar ekonomi dengan terkadang bertanya kepada teman atau guru
- 2 : Peserta didik kurang ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ekonomi, kurangnya bertanya akan kesulitan yang dihadapi
- 1 : Peserta didik tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ekonomi, tidak bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya.

c. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- 5 : Peserta didik sangat berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok
- 4 : Peserta didik berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok
- 3 : Peserta didik terkadang memiliki kemauan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok
- 2 : Peserta didik kurang berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok
- 1 : Peserta didik tidak berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok

d. Adanya hasrat keinginan untuk berhasil

- 5 : Peserta didik selalu memiliki hasrat keinginan yang sangat tinggi untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi

- 4 : Peserta didik memiliki hasrat keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi
- 3 : Peserta didik terkadang memiliki hasrat keinginan yang cukup tinggi untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi
- 2 : Peserta didik kurang memiliki hasrat keinginan untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi
- 1 : Peserta didik tidak memiliki hasrat keinginan untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi

Lampiran 4: Angket Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA
N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017 / 2017

**Angket Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA N 1
Sedayu Tahun Ajaran 2017 / 2017**

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas saudara dengan lengkap
2. Silakan saudara membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini.
Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saudara
dengan memberikan tanda centang (√) pada :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Saudara diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai
ada yang terlewat.
4. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai saudara
yakini bahwa angket saudara sudah anda jawab semua.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

Tanggal :

no	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan soal atau belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru					

2	Saya telah membuat jadwal kegiatan di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar					
3	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan					
4	Ketika guru tidak dapat hadir, saya mempelajari sendiri materi pembelajaran dari buku					
5	Saya mempunyai target yang jelas dalam mencapai prestasi belajar					
6	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran.					
7	Saya kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar karena menyadari kemampuan saya yang terbatas					
8	Saya senang mengerjakan soal soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.					
9	Saya akan berusaha mencari alternatif, ketika terdapat hambatan dalam belajar ekonomi					
10	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan					
11	Saya mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tugas tersebut terselesaikan					
12	Saya menerima dengan lapang dada berapapun nilai yang saya dapat di setiap semester					
13	Untuk lebih memahami materi pelajaran, saya menyempatkan diri belajar kembali di rumah					
14	Saya merasa puas,bila nilai ujian saya tidak ada yang dikategorikan mengulang					
15	Saya kurang senang apabila guru sering memberikan soal ataupun tugas bagi siswa					

16	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman					
17	Saya menggunakan sumber belajar lain untuk menemukan jawaban dari setiap soal sulit yang diberikan					
18	Saya takut bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas					
19	Materi yang terdapat dalam pembelajaran ekonomi sering membuat saya bosan					
20	Saya malas mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru					
21	Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit bagi saya, sehingga membuat saya malas mengikuti pelajaran.					
22	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu					
23	Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang berguna untuk masa depan saya sehingga saya mempelajari mata pelajaran ekonomi dengan sungguh – sungguh					
24	Saya memperhatikan semua penjelasan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung					

Rekapitulasi Hasil Angket Siswa

no	Nama	Skor butir pernyataan																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	AJISSETIAWAN	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	4	1	2	4	2	1	0	4	4	4	4
2	ALIF NUR ROHMAN	2	3	1	1	2	2	3	1	3	4	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	3
3	ANINDYA PUTERI IRWANTI	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	4	1	2	4	2	2	3	3	3	3	3
4	ANISA NUGRAHENI	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
5	ANNISATUS SHOLIHAH	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
6	ASRAF ASBILLAH	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	3	2	4	1	4	0	4	4	4	4	0	0	0
7	DHETA DEVIKA SARI	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	4	0	3	2	3	4	2	4
8	DHIAN SISKAPUSPITANINGRUM	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2
9	DINAR WORO TIVANI	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2
10	ELSA NUR SAFITRI	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3
11	ENDAH SULISTYOWATI	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
12	FAIZA NURHIDAYAT	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	0	1	2	1	2	3	2
13	FEBRINUR ANTARA	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
14	FRANSIKA DUWI DAMAYANTI	3	2	1	2	3	3	3	2	3	4	1	1	1	2	2	3	4	2	1	2	2	1	2	2
15	HANIF MAHMUD ABDULLAH	4	3	1	2	4	2	0	2	2	2	2	2	4	1	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4
16	HARISTUTI HANUNG ARIFANNY	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	0	2	4	2	3	3	3	2	4	3
17	HENTHY FEBRI SANTYA HARTONO	3	3	0	3	4	3	3	0	3	3	1	1	4	3	1	1	4	2	1	1	1	3	3	4
18	HERVITA LAILA NANDA FITRIA	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3

19	IQBAL IKHSAN ISTAFIKA	2	2	2	1	2	0	2	3	1	3	0	3	2	4	0	1	1	0	0	3	2	2	2	1
20	JIHAN AULIAUNNISAK	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	
21	JUSTITIA PRAMESTI NOVITASARI	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
22	KISWOYO	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	0	1	2	2	2	3	3	
23	LUKMAN MUHAMMAD DANI	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	2	3	1	2	3	4	4	2	1	1	2	2	2
24	MEILA CANDRA PRACHASTWI	3	1	2	3	0	1	3	1	1	4	4	0	1	0	3	0	4	2	1	1	4	4	4	4
25	MUHAMMAD ZULVAN SURYA ISNANDA	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3
26	NABILA SALSABILA	4	1	3	2	2	1	4	2	3	4	1	1	2	4	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2
27	NORMA YULIANA	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4
28	NOVITA ARUMDANY	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2
29	NURSEPTY MUNAWWARAH	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	1	1	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2
30	TONNY KURNIAWAN WINDIYANTO	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	2	1	1	3	3	3
31	ZULAICHA	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3

Lampiran 5: Lampiran Siklus 1

5.1 RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SMAN 1 SEDAYU TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/semester	: XI IPS 4/ Ganjil
Tema/Topik	: Inflasi
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metacognitive berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mensyukuri pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kesejahteraan rakyat	1.1.1 Mengucapkan rasa syukur atas pembangunan dan pertumbuhan ekonomi melalui doa syukur
2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dan kritis sebagai pelaku ekonomi.	2.1.1 Jujur dalam melaksanakan semua kegiatan; 2.1.2 Disiplin ketika mengikuti pelajaran dan mematuhi tata tertib; 2.1.3 Bertanggungjawab dalam melaksanakan semua tugas; 2.1.4 Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.
3.1 Menganalisis indeks harga dan inflasi	3.1.1 Menjelaskan pengertian indeks harga dan inflasi; 3.1.2 Menjelaskan tujuan perhitungan indeks harga; 3.1.3 Memerinci Metode Perhitungan indeks harga 3.1.4 Mengidentifikasi penyebab inflasi; 3.1.5 Mengklasifikasikan jenis-jenis inflasi; 3.1.6 Menganalisis dampak dan cara mengendalikan inflasi

4.1 Mengevaluasi temuan hasil analisis indeks harga dan inflasi	4.1.1 Terampil dalam metode perhitungan indeks harga; 4.1.2 Terampil dalam Menghitung inflasi; 4.1.3 Terampil dalam mengidentifikasi dampak dan cara mengendalikan inflasi.
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- 1.1 Peserta didik melakukan doa sebelum dan sesudah pelajaran
- 1.2 Peserta didik mampu mengucapkan syukur ketika telah menyelesaikan sesuatu
- 2.1 datang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
- 2.2 Peserta didik peduli terhadap kebersihan kelas
- 2.3 Peserta didik mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi kelompok
- 2.4 Peserta didik mampu menghargai dan menghormati pendapat teman
- 2.5 Peserta didik mampu kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran
- 3.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian inflasi
- 3.2 Pesertadidik mampu mengidentifikasi penyebab inflasi
- 3.3 Pesertadidik mampu mengklasifikasikan jenis-jenis inflasi
- 4.1 Pesertadidik terampil dalam menghitung inflasi
- 4.2 Pesertadidik mampu menganalisis dampak inflasi
- 4.3 Pesertadidik terampildalam mengidentifikasi cara mengendalikan inflasi.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian inflasi
2. Penyebab Inflasi
3. Jenis – jenis inflasi
4. Menghitung inflasi
5. Dampak inflasi
6. Cara mengatasi inflasi

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific
- Model : Problem Based Learning (PBL)
- Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point, Video, Gambar
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD, Penghapus, White Board, Spidol.
3. Sumber Belajar :
 - a) Suparmin, Sari Dini Astuti, Hery Sawiji. 2014. Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk SMA/MA Kelas XI. Surakarta: Mediatama.
 - b) Ismawanto. 2009. Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta; CV Gema Ilmu
 - c) Mulyani Sri Nur, dkk. 2009. Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta; Cakra Media.
 - d) Sukardi. 2009. Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta; Grahadi

G. Kegiatan

Pembelajaran Pertemuan 1

No	Kegiatan pembelajaran	Sintak	Uraian Kegiatan	Alokasi waktu
1	Kegiatan Awal		a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan untuk belajar c. Guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran yaitu memperluas pengetahuan tentang inflasi d. Guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran. e. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan Inti	Mengorientasi peserta didik pada masalah.	Mengamati : Guru memfasilitasi sebuah masalah dapat berupa artikel atau video, peserta didik ditugasi mengamati masalah tersebut.	70 menit
		Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran	Menanya : a. Guru meminta pendapat dari siswa mengenai masalah yang terdapat dalam artikel atau video. b. Guru membuka kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai masalah yang ada	
		Membimbing Penyelidikan Mandiri.	Mengeksplorasi : a. Guru meminta siswa untuk berkelompok secara acak dengan undian atau berhitung b. Guru membimbing siswa untuk menganalisis masalah pada pertemuan sebelumnya secara mandiri serta	

			<p>dapat mencari bahan pembelajaran dari mana saja untuk memperoleh informasi mengenai pengertian inflasi, penyebab inflasi, jenis – jenis inflasi, rumus perhitungan inflasi, dampak inflasi dan cara mengatasi inflasi.</p> <p>Mengasosiasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Setiap anggota kelompok diminta menganalisis masalah menurut pengetahuan yang dimiliki kemudian setiap kelompok menarik kesimpulan dari pendapat anggota kelompok yang telah memberikan pendapatnya. 	
		Mengembangkan dan menyajikan karya analisis dan evaluasi	<p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dilanjutkan kelompok lain sehingga setiap kelompok mendapat satu kali kesempatan. Kelompok lain memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi. Guru memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama diskusi. Guru memberikanesimpulandarimateri yang telahdipelajari 	
3.	Penutup		<ol style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik 10 menit menyimpulkan bersama mengenai materi inflasi Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya Guru memberikan pesan untuk tetap belajar dan meningkatkan semangat belajar Menutup pelajaran dengan berdoa 	

			sesuai agama dan keyakinan masing-masing.	
--	--	--	---	--

H. Penilaian

1. Jenis/Teknik Penilaian:

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Jenis/Teknik Penilaian

: Tes tertulis

Bentuk Instrumen dan Instrumen

: Soal

Butir Instrumen & Pedoman Penskoran

: (terlampir)

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Jenis/Teknik Penilaian

: Penugasan

Bentuk Instrumen dan Instrumen

: Soal penugasan dan presentasi

Butir Instrumen & Pedoman Penskoran

: (terlampir)

5.2 Soal Pre Test dan Post Test

SOAL PRE TEST

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas : XI IPS 4
Materi : Inflasi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Inflasi yang presentasenya berada di bawah 10 % disebut inflasi...
 - a. Ringan
 - b. Sedang
 - c. Berat
 - d. hiper inflasi
 - e. super inflasi
2. Salah satu upaya untuk mengatasi inflasi dapat dilakukan dengan...
 - a. mencetak uang baru untuk menambah produksi
 - b. mengurangi uang yang beredar dan menambah produksi
 - c. menambah uang yang beredar dan menambah produksi
 - d. mengurangi uang yang beredar dan mengurangi produksi
 - e. menambah uang yang beredar dan mengurangi produksi
3. Proses meningkatnya harga – harga secara umum dan berkelanjutan adalah pengertian dari ...
 - a. inflasi
 - b. deflasi
 - c. hiperinflasi
 - d. indeks
 - e. mildinflation
4. Inflasi yang presentasenya berada di bawah 10 % disebut inflasi...
 - a. Ringan
 - b. Sedang
 - c. Berat
 - d. hiper inflasi
 - e. super inflasi
5. Pada bulan januari, indeks harga sebesar 120,40. Pada bulan februari indeks harga sebesar 124,26. Pada bulan Maret, indeks harga sebesar 130,42. Maka laju inflasi untuk bulan maret sebesar ...
 - a. 3,21%
 - b. 4,72%
 - c. 4,96%
 - d. 5,11%
 - e. 8,32%
6. Salah satu cara mengatasi inflasi dengan kebijakan fiskal yaitu ...
 - a. menetapkan harga eceran tertinggi
 - b. mengurangi jumlah uang yang beredar

- c. menjual berbagai surat berharga
 - d. menaikkan tarif pajak
 - e. menaikkan tingkat suku bunga
7. Inflasi merugikan orang yang berpendapatan tetap, karena ...
- a. inflasi mengakibatkan kebutuhan mewah diperhatikan
 - b. inflasi membuat harga berbagai barang stabil
 - c. inflasi menyebabkan nilai pendapatan riil menurun
 - d. inflasi mengakibatkan bertambahnya kebutuhan sekunder
 - e. inflasi menyebabkan nilai pendapatan riil meningkat
8. Golongan masyarakat yang diuntungkan dengan terjadinya inflasi yaitu ...
- a. Masyarakat yang memiliki gaji tetap
 - b. masyarakat yang bertindak sebagai konsumen
 - c. masyarakat yang bertindak sebagai pedagang
 - d. masyarakat yang menerima pensiunan
 - e. masyarakat yang bertindak sebagai kreditur
9. Pada masa inflasi, minat masyarakat menabung di bank akan ...
- a. Berubah
 - b. Menurun
 - c. Tetap
 - d. Bertambah
 - e. Meningkatkan
10. Inflasi berdampak pada beberapa pihak berikut.
- 1) Pegawai berpenghasilan tetap
 - 2) para konsumen
 - 3) orang yang menyimpan uang tunai
 - 4) para pedagang yang mempunyai modal besar
 - 5) orang yang meminjam uang dengan bunga tinggi
- Pihak yang dirugikan dengan adanya inflasi adalah ...
- a. 1,2,3
 - b. 1,2,4
 - c. 2,3,4
 - d. 2,3,5
 - e. 3,4,5

B. Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

- 1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan inflasi!
- 2. Jelaskan penyebab terjadinya inflasi !

SOAL POST TEST

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas : XI IPS 4
Materi : Inflasi

Soal Pilihan Ganda

1. Suatu periode dimana harga – harga secara umum jatuh dan nilai uang bertambah adalah...
 - a. inflasi
 - b. deflasi
 - c. hiperinflasi
 - d. indeks
 - e. mildinflation
2. Laju inflasi antara 10% hingga 30% pertahun merupakan inflasi...
 - a. Ringan
 - b. Sedang
 - c. Berat
 - d. hiper inflasi
 - e. super inflasi
3. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
 - 1) Dunia usaha menjadi lesu
 - 2) Harga kebutuhan masyarakat naik
 - 3) Meningkatnya kriminalitas.
 - 4) Merosotnya tingkat kesejahteraan masyarakat.Pernyataan yang merupakan dampak inflasi adalah...
 - a. 1 dan 3
 - b. 1, 2, dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 4 saja
 - e. Semua benar
4. Perhatikan kebijakan dibawah ini:
 - 1) kebijakan moneter
 - 2) kebijakan fiksial
 - 3) kebijakan riel
 - 4) kebijakan nasionalYang merupakan kebijakan untuk mengatasi inflasi adalah
 - a. 1 dan 3
 - b. 1, 2, dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 4 saja
 - e. semua benar
5. Apabila diketahui indeks harga konsumen pada tahun 2014 sebesar 156,25 dan tahun 2015 sebesar 160,40, maka laju inflasi pada tahun 2015 sebesar ...
 - a. 0,66%
 - b. 1,66%
 - c. 2,03%

- d. 2,33%
 - e. 2,66%
6. Golongan masyarakat yang diuntungkan dengan terjadinya inflasi yaitu ...
- a. Masyarakat yang memiliki gaji tetap
 - b. masyarakat yang bertindak sebagai konsumen
 - c. masyarakat yang bertindak sebagai pedagang
 - d. masyarakat yang menerima pensiunan
 - e. masyarakat yang bertindak sebagai kreditur
7. Salah satu cara mengatasi inflasi dengan kebijakan fiskal yaitu ...
- a. menetapkan harga eceran tertinggi
 - b. mengurangi jumlah uang yang beredar
 - c. menjual berbagai surat berharga
 - d. menaikkan tarif pajak
 - e. menaikkan tingkat suku bunga
8. Pada masa inflasi, minat masyarakat menabung di bank akan ...
- a. Berubah
 - b. Menurun
 - c. Tetap
 - d. Bertambah
 - e. Meningkat
9. Inflasi merugikan orang yang berpendapatan tetap, karena ...
- a. inflasi mengakibatkan kebutuhan mewah diperhatikan
 - b. inflasi membuat harga berbagai barang stabil
 - c. nilai menyebabkan pendapatan riil menurun
 - d. inflasi mengakibatkan bertambahnya kebutuhan sekunder
 - e. nilai menyebabkan pendapatan riil meningkat
10. Inflasi berdampak pada beberapa pihak berikut.
- 1. Pegawai berpenghasilan tetap
 - 2. para konsumen
 - 3. orang yang menyimpan uang tunai
 - 4. para pedagang yang mempunyai modal besar
 - 5. orang yang meminjam uang dengan bunga tinggi
- Pihak yang dirugikan dengan adanya inflasi adalah ...
- a. 1,2,3
 - b. 1,2,4
 - c. 2,3,4
 - d. 2,3,5
 - e. 3,4,5

B. Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

- 1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan inflasi!
- 2. Jelaskan apa saja dampak inflasi bagi perekonomian !

5.3 Daftar nilai *Pre Test* dan *Post Test* Materi Inflasi (Siklus I) Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu

N0	NAMA	PRE TEST	POST TEST
1	AJI SETIAWAN	50	64
2	ALIF NUR ROHMAN	50	82
3	ANINDYA PUTERI IRWANTI	64	64
4	ANISA NUGRAHENI	78	85
5	ANNISATUS SHOLIAH	64	78
6	ASRAF ASBILLAH	57	71
7	DHETA DEVIKA SARI	64	78
8	DHIAN SISKAPUSPITANINGRUM	50	61
9	DINAR WORO TIVANI	64	64
10	ELSA NUR SAFITRI	42	57
11	ENDAH SULISTYOWATI	57	71
12	FAIZA NURHIDAYAT	50	63
13	FEBRI NUR ANTARA	36	78
14	FRANSIKA DUWIDAMAYANTI	50	57
15	HANIF MAHMUD ABDULLAH	57	64
16	HARISTUTI HANUNG ARIFANNY	57	71
17	HENTHY FEBRI SANTYA HARTONO	64	64
18	HERVITA LAILA NANDA FITRIA	64	64
19	IQBAL IKHSAN ISTAFIKA	50	75
20	JIHAN AULIAUNNISAK	64	64
21	JUSTITIA PRAMESTI NOVITASARI	43	78
22	KISWOYO	50	75
23	LUKMAN MUHAMMAD DANI	43	71
24	MEILA CANDRA PRACHASIWI	57	67
25	MUHAMMAD ZULVAN SURYA ISNANDA	36	78
26	NABILA SALSABILA	78	85
27	NORMA YULIANA	35	71
28	NOVITA ARUMDANY	50	75
29	NURSEPTY MUNAWWARAH	50	75
30	TONNY KURNIAWAN WINDIYANTO	64	64
31	ZULAICHA	64	71

5.4 Observasi Motivasi Belajar

Observasi Motivasi Belajar pada Saat Proses Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018

Siklus ke : 1

Tanggal : 08 November 2017

Materi : Inflasi

No	Nama	L/P	Indikator			
			a	b	c	d
1	AJI SETIAWAN	L	3	3	2	2
2	ALIF NUR ROHMAN	P	3	2	3	3
3	ANINDYA PUTERI IRWANTI	P	2	3	3	2
4	ANISA NUGRAHENI	P	2	2	3	2
5	ANNISATUS SHOLIHAH	P	2	3	3	3
6	ASRAF ASBILLAH	P	2	2	3	2
7	DHETA DEVIKA SARI	P	3	2	3	2
8	DHIAN SISKAPUSPITANINGRUM	P	2	3	2	2
9	DINAR WORO TIVANI	P	2	3	2	3
10	ELSA NUR SAFITRI	P	3	3	2	3
11	ENDAH SULISTYOWATI	P	3	3	3	3
12	FAIZA NURHIDAYAT	P	2	3	2	3
13	FEBRI NUR ANTARA	P	3	3	3	3
14	FRANSIKA DUWI DAMAYANTI	P	3	3	2	3
15	HANIF MAHMUD ABDULLAH	L	3	3	3	3
16	HARISTUTI HANUNG ARIFANNY	P	3	3	3	3
17	HENTHY FEBRI SANTYA HARTONO	P	3	3	2	3
18	HERVITA LAILA NANDA FITRIA	P	3	2	3	2
19	IQBAL IKHSAN ISTAFIKA	L	2	2	1	1
20	JIHAN AULIAUNNISAK	P	2	2	3	2
21	JUSTITIA PRAMESTI NOVITASARI	P	2	2	2	3
22	KISWOYO	L	2	1	2	1
23	LUKMAN MUHAMMAD DANI	L	2	2	3	2
24	MEILA CANDRA PRACHASIWI	P	2	2	2	3
25	MUHAMMAD ZULVAN SURYA ISNANDA	P	3	2	2	2

26	NABILA SALSABILA	P	2	3	2	2
27	NORMA YULIANA	P	2	3	2	3
28	NOVITA ARUMDANY	P	2	2	3	2
29	NURSEPTY MUNAWWARAH	P	3	3	3	3
30	TONNY KURNIAWAN WINDIYANTO	L	2	3	2	2
31	ZULAICHA	P	2	2	3	2
	Jumlah Keseluruhan		75	78	78	75

Lampiran 6. Lampiran Siklus II

6.1 RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SMAN 1 SEDAYU TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/semester	: XI IPS 4/ Ganjil
Tema/Topik	: Inflasi
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metacognitive berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mensyukuri pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kesejahteraan rakyat	1.1.1 Mengucapkan rasa syukur atas pembangunan dan pertumbuhan ekonomi melalui doa syukur
2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dan kritis sebagai pelaku ekonomi.	<p>2.1.1 Jujur dalam melaksanakan semua kegiatan;</p> <p>2.1.2 Disiplin ketika mengikuti pelajaran dan mematuhi tata tertib;</p> <p>2.1.3 Bertanggungjawab dalam melaksanakan semua tugas;</p> <p>2.1.4 Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.</p>
3.1 Menganalisis kebijakan moneter	<p>3.1.1 Menjelaskan pengertian kebijakan moneter dan kebijakan fiskal</p> <p>3.1.2 Menjelaskan tujuan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal</p> <p>3.1.3 Menjelaskan instrumen kebijakan moneter dan kebijakan fiskal Metode Perhitungan indeks harga</p>
4.1 Menyajikan hasil analisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal	4.1.1 Terampil dalam menganalisis kebijakan moneter dan fiskal

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- 1.1 Peserta didik melakukan doa sebelum dan sesudah pelajaran
- 1.2 Peserta didik mampu mengucapkan syukur ketika telah menyelesaikan sesuatu
- 2.1 datang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
- 2.2 Peserta didik peduli terhadap kebersihan kelas
- 2.3 Peserta didik mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi kelompok
- 2.4 Peserta didik mampu menghargai dan menghormati pendapat teman
- 2.5 Peserta didik mampu kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran
- 3.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kebijakan moneter dan kebijakan fiskal
- 3.2 Peserta didik mampu menjelaskan tujuan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal
- 3.3 Peserta didik mampu menjelaskan instrumen kebijakan moneter dan kebijakan fiskal Metode Perhitungan indeks harga
- 4.1 Peserta didik terampil dalam menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian kebijakan moneter
2. Tujuan kebijakan moneter
3. Instrumen kebijakan moneter
4. Pengertian kebijakan fiskal

5. tujuan kebijakan fiskal

6. Instrumen kebijakan fiskal

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model : Problem Based Learning (PBL)

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point, Video, Gambar

2. Alat/Bahan : Laptop, LCD, Penghapus, White Board, Spidol.

3. Sumber Belajar :

- e) Suparmin, Sari Dini Astuti, Hery Sawiji. 2014. Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk SMA/MA Kelas XI. Surakarta: Mediatama.
- f) Ismawanto. 2009. Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta; CV Gema Ilmu
- g) Mulyani Sri Nur, dkk. 2009. Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta; Cakra Media.
- h) Sukardi. 2009. Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta;

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan pembelajaran	Sintak	Uraian Kegiatan	Alokasi waktu
1	Kegiatan Awal		<ul style="list-style-type: none">f. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersamag. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan untuk belajar	10 menit

			<ul style="list-style-type: none"> h. Guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran yaitu memperluas pengetahuan tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal i. Guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran. j. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran 	
2	Kegiatan Inti	Mengorientasi peserta didik pada masalah.	Mengamati : Guru memfasilitasi sebuah masalah dapat berupa artikel atau video, peserta didik ditugasi mengamati masalah tersebut.	70 menit
		Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran	Menanya : <ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta pendapat dari siswa mengenai masalah yang terdapat dalam artikel atau video. b. Guru membuka kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai masalah yang ada 	
		Membimbing Penyelidikan Mandiri.	Mengeksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> c. Guru meminta siswa untuk berkelompok secara acak dengan undian atau berhitung d. Guru membimbing siswa untuk menganalisis masalah pada pertemuan sebelumnya secara mandiri serta dapat mencari bahan pembelajaran dari mana saja untuk memperoleh informasi mengenai pengertian kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, tujuan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, instrument kebijakan moneter dan kebijakan fiskal Mengasosiasi : <ul style="list-style-type: none"> e. Setiap anggota kelompok diminta menganalisis masalah menurut pengetahuan yang dimiliki kemudian setiap kelompok menarik kesimpulan dari pendapat anggota 	

			kelompok yang telah memberikan pendapatnya.	
		Mengembangkan dan menyajikan karya analisis dan evaluasi	Mengkomunikasikan : f. Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dilanjutkan kelompok lain sehingga setiap kelompok mendapat satu kali kesempatan. g. Kelompok lain memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi. h. Guru memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama diskusi. i. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	
3.	Penutup		a. Guru dan peserta didik menyimpulkan bersama mengenai materi inflasi b. Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya c. Guru memberikan pesan untuk tetap belajar dan meningkatkan semangat belajar d. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing.	10 menit

H. Penilaian

1. Jenis/Teknik Penilaian:

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Jenis/Teknik Penilaian : Tes tertulis

Bentuk Instrumen dan Instrumen : Soal

Butir Instrumen & Pedoman Penskoran : (terlampir)

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Jenis/Teknik Penilaian	: Penugasan
Bentuk Instrumen dan Instrumen	: Soal penugasan dan presentasi
Butir Instrumen & Pedoman Penskoran	: (terlampir)

6.2 Soal *Pre Test* dan *Post Test*

SOAL PRE TEST

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas : XI IPS 4
Materi : Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!

- Pengaturan jumlah uang yang beredar melalui kebijakan moneter dilakukan agar tingkat harga bisa relative stabil. Hal ini berarti kebijakan moneter bertujuan untuk...
 - Menjaga stabilitas harga
 - Menjaga stabilitas ekonomi
 - Meningkatkan kesempatan kerja
 - Perbaikan neraca pembayaran
- Upaya mengendalikan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan atau lebih baik dengan mengatur jumlah uang yang beredar disebut...
 - kebijakan fiskal
 - kebijakan moneter
 - kebijakan nonmoneter
 - kebijakan keuangan
- Perhatikan beberapa instrument di bawah ini.

(1) fasilitas diskonto	(3) operasi pasar terbuka
(2) pengeluaran pemerintah	(4) pajak

 Yang merupakan instrument kebijakan moneter adalah...
 - 1 ,2 ,3
 - 2, 3, 4
 - 1, 3
 - 2, 4
- Di bawah ini yang merupakan instrument kebijakan fiskal yaitu...
 - pengeluaran daerah
 - operasi pasar terbuka
 - fasilitas diskonto
 - pajak
- Salah satu instrument kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat – surat berharga milik pemerintah adalah...
 - pajak
 - pengeluaran pemerintah
 - rasio cadangan wajib
 - fasilitas diskonto
- Kebijakan penyesuaian di bidang pengeluaran dan penerimaan pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi adalah pengertian dari
 - kebijakan fiskal
 - kebijakan moneter
 - kebijakan nonmoneter

d. kebijakan keuangan

B. Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan pengertian kebijakan fiskal dan kebijakan moneter
2. Sebutkan instrument kebijakan fiskal dan moneter

SOAL POST TEST

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas : XI IPS 4

Materi : Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Kebijakan penyesuaian di bidang pengeluaran dan penerimaan pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi adalah pengertian dari
 - a. kebijakan fiskal
 - b. kebijakan moneter
 - c. kebijakan nonmoneter
 - d. kebijakan keuangan
2. Berikut ini adalah instrument kebijakan fiskal
 - a. Operasi pasar terbuka dan pengeluaran pemerintah
 - b. Fasilitas diskonto dan pajak
 - c. Fasilitas diskonto dan pengeluaran pemerintah
 - d. Pengeluaran pemerintah dan pajak
3. Upaya mengendalikan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan atau lebih baik dengan mengatur jumlah uang yang beredar disebut...
 - a. kebijakan fiskal
 - b. kebijakan moneter
 - c. kebijakan keuangan
 - d. kebijakan Bank Indonesia
4. Perhatikan beberapa instrument di bawah ini.
(1) fasilitas diskonto (3) operasi pasar terbuka
(2) pengeluaran pemerintah (4) pajak
Yang merupakan instrument kebijakan moneter adalah...
 - a. 1, 2, 3 c. 1, 3
 - b. 2, 3, 4 d. 2, 4
5. Di bawah ini yang merupakan instrument kebijakan fiskal yaitu...
 - a. pengeluaran daerah
 - b. operasi pasar terbuka
 - c. fasilitas diskonto
 - d. pajak
6. Dalam rangka menjaga kestabilan arus uang dan arus barang dalam perekonomian, bank sentral dapat melakukan penjualan dan pembelian surat – surat berharga di bursa efek. Kebijakan ini disebut...
 - a. diskonto c. operasi pasar terbuka
 - b. cash ratio d. fasilitas diskonto

B. Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan pengertian kebijakan fiskal dan kebijakan moneter
2. Sebutkan instrument kebijakan fiskal dan moneter

6.3 Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Materi Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal (Siklus II) Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu

1	NAMA	PRE TEST	POST TEST
2	AJI SETIAWAN	61	78
3	ALIF NUR ROHMAN	57	64
4	ANINDYA PUTERI IRWANTI	75	85
5	ANISA NUGRAHENI	75	89
6	ANNISATUS SHOLIAH	67	100
7	ASRAF ASBILLAH	61	64
8	DHETA DEVIKA SARI	53	100
9	DHIAN SISKAPUSPITANINGRUM	50	64
10	DINAR WORO TIVANI	64	78
11	ELSA NUR SAFITRI	67	92
12	ENDAH SULISTYOWATI	71	85
13	FAIZA NURHIDAYAT	64	75
14	FEBRI NUR ANTARA	67	78
15	FRANSIKA DUWIDAMAYANTI	53	64
16	HANIF MAHMUD ABDULLAH	50	75
17	HARISTUTI HANUNG ARIFANNY	64	85
18	HENTHY FEBRI SANTYA HARTONO	71	78
19	HERVITA LAILA NANDA FITRIA	67	92
20	IQBAL IKHSAN ISTAFIKA	64	57
21	JIHAN AULIAUNNISAK	67	82
22	JUSTITIA PRAMESTI NOVITASARI	42	85
23	KISWOYO	57	57
24	LUKMAN MUHAMMAD DANI	61	78
25	MEILA CANDRA PRACHASIWI	57	82
26	MUHAMMAD ZULVAN SURYA ISNANDA	67	78
27	NABILA SALSABILA		78
28	NORMA YULIANA	64	85
29	NOVITA ARUMDANY	53	85

30	NURSEPTY MUNAWWARAH	64	85
31	TONNY KURNIAWAN WINDIYANTO	64	61
	ZULAICHA	61	64

6.4 Observasi Motivasi Belajar

Observasi Motivasi Belajar pada Saat Proses Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018

Siklus ke : 2
Tanggal : 22 November 2017
Materi : Kebijakan moneter dan kebijakan fiskal

No	Nama	L/P	Indikator			
			a	b	c	d
1	AJI SETIAWAN	L	2	1	2	3
2	ALIF NUR ROHMAN	P	1	2	2	1
3	ANINDYA PUTERI IRWANTI	P	3	3	4	2
4	ANISA NUGRAHENI	P	4	3	4	3
5	ANNISATUS SHOLIHAH	P	3	3	4	2
6	ASRAF ASBILLAH	P	2	3	2	3
7	DHETA DEVIKA SARI	P	3	2	3	3
8	DHIAN SISKI PUSPITANINGRUM	P	3	2	2	2
9	DINAR WORO TIVANI	P	3	4	3	3
10	ELSA NUR SAFITRI	P	3	3	3	3
11	ENDAH SULISTYOWATI	P	4	3	4	2
12	FAIZA NURHIDAYAT	P	2	2	2	3
13	FEBRI NUR ANTARA	P	3	2	2	3
14	FRANSIKA DUWI DAMAYANTI	P	4	3	3	2
15	HANIF MAHMUD ABDULLAH	L	4	3	4	3
16	HARISTUTI HANUNG ARIFANNY	P	3	2	3	2
17	HENTHY FEBRI SANTYA HARTONO	P	3	2	3	3
18	HERVITA LAILA NANDA FITRIA	P	3	2	2	2
19	IQBAL IKHSAN ISTAFIKA	L	2	3	2	2
20	JIHAN AULIAUNNISAK	P	3	2	3	2
21	JUSTITIA PRAMESTI NOVITASARI	P	2	3	3	3
22	KISWOYO	L	2	2	3	2

23	LUKMAN MUHAMMAD DANI	L	2	3	2	2
24	MEILA CANDRA PRACHASIWI	P	2	2	3	3
25	MUHAMMAD ZULVAN SURYA ISNANDA	P	3	3	3	2
26	NABILA SALSABILA	P	2	3	2	3
27	NORMA YULIANA	P	2	2	2	3
28	NOVITA ARUMDANY	P	3	3	2	3
29	NURSEPTY MUNAWWARAH	P	2	2	2	3
30	TONNY KURNIAWAN WINDIYANTO	L	2	2	2	2
31	ZULAICHA	P	3	3	3	3
	Jumlah Keseluruhan					

Lampiran 7: Lampiran Anbuso

Siklus 1: Pree Test

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : Kolom Pengisian
Nama Tes : Sumatif
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Program : XI/IPS
Tanggal Tes : 10 Maret 2015
Pokok Bahasan/Sub :

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	-0.124	Tidak Baik	0.581	Sedang	-	Tidak Baik
2	-0.288	Tidak Baik	0.581	Sedang	-	Tidak Baik
3	0.018	Tidak Baik	0.613	Sedang	-	Tidak Baik
4	-0.431	Tidak Baik	0.581	Sedang	-	Tidak Baik
5	-0.156	Tidak Baik	0.645	Sedang	-	Tidak Baik
6	-0.182	Tidak Baik	0.581	Sedang	-	Tidak Baik
7	-0.049	Tidak Baik	0.613	Sedang	-	Tidak Baik
8	-0.343	Tidak Baik	0.548	Sedang	D	Tidak Baik
9	-0.338	Tidak Baik	0.581	Sedang	-	Tidak Baik
10	-0.268	Tidak Baik	0.645	Sedang	-	Tidak Baik

Post Test

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA Sumber Ilmu Yogyakarta
Nama Tes : Sumatif
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Program : XI/IPS
Tanggal Tes : 10 Maret 2015
Pokok Bahasan/Sub :

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
2	-0.262	Tidak Baik	0.516	Sedang	-	Tidak Baik
3	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
4	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
5	-0.336	Tidak Baik	0.323	Sedang	-	Tidak Baik
6	-0.075	Tidak Baik	0.484	Sedang	-	Tidak Baik
7	-0.628	Tidak Baik	0.581	Sedang	-	Tidak Baik
8	-0.262	Tidak Baik	0.516	Sedang	-	Tidak Baik
9	-0.139	Tidak Baik	0.581	Sedang	-	Tidak Baik
10	-0.164	Tidak Baik	0.677	Sedang	-	Tidak Baik

Siklus 2 : Pree Test

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : Kolom Pengisian
 Nama Tes : Sumatif
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Program : XI/IPS
 Tanggal Tes : 10 Maret 2015
 Pokok Bahasan/Sub :

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0.328	Baik	0.581	Sedang	-	Baik
2	0.376	Baik	0.581	Sedang	-	Baik
3	0.381	Baik	0.452	Sedang	-	Baik
4	0.428	Baik	0.645	Sedang	-	Baik
5	0.314	Baik	0.484	Sedang	-	Baik
6	0.328	Baik	0.581	Sedang	-	Baik

Post Test

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA Sumber Ilmu Yogyakarta
Nama Tes : Sumatif
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Program : XI/IPS
Tanggal Tes : 10 Maret 2015
Pokok Bahasan/Sub :

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0.329	Baik	0.710	Mudah	-	Cukup Baik
2	0.309	Baik	0.516	Sedang	-	Baik
3	0.446	Baik	0.742	Mudah	-	Cukup Baik
4	0.416	Baik	0.581	Sedang	-	Baik
5	0.349	Baik	0.355	Sedang	-	Baik
6	0.331	Baik	0.677	Sedang	-	Baik

Lampiran 8. Dokumentasi Proses Pembelajaran

Lampiran 1

Lembar Observasi Motivasi Belajar pada Saat Proses Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018

Siklus ke : 2

Tanggal : 22 November 2017

Materi : Kebijakan Moneter dan kebijakan Fiskal

No.	Nama	I/P	Indikator					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	AJI SETIAWAN	L	2	1	2	3		
2	ALIF NUR ROHMAN	P	1	2	2	1		
3	ANINDYA PUTERI IRWANTI	P	3	3	4	2		
4	ANISA NUGRAHENI	P	1	2	4	3		
5	ANNISATUS SHOLIAH	P	3	3	4	2		
6	ASRAF ASBILLAH	P	2	3	2	3		
7	DHETA DEVIKA SARI	P	3	2	3	3		
8	DHIAN SISKAPUSPITANINGRUM	P	3	2	2	2		
9	DINAR WORO TIVANI	P	1	4	3	3		
10	ELSA NUR SAFITRI	P	3	2	3	3		
11	ENDAH SULISTYOWATI	P	1	3	2	2		
12	FAIZA NURHIDAYAT	P	2	2	2	3		
13	FEBRI NUR ANTARA	P	3	2	2	3		
14	FRANSIKA DUWI DAMAYANTI	P	4	3	3	2		
15	HANIF MAHMUD ABDULLAH	L	1	3	4	3		
16	HARISTUTI HANUNG ARIFANNY	P	1	2	3	3		
17	HENTHY FEBRI SANTYA HARTONO	P	1	2	3	2		
18	HERVITA LAILA NANDA FITRIA	P	1	1	1	1		
19	IQBAL IKHSAN ISTAFIKA	L	1	3	2	2		
20	JIHAN AULIAUNNISAK	P	3	2	3	3		
21	JUSTITIA PRAMESTI NOVITASARI	P	2	3	3	1		
22	KISWOYO	L	2	2	3	2		
23	LUKMAN MUHAMMAD DANI	L	1	3	2	2		
24	MEILA CANDRA PRACHASWI	P	2	2	3	3		
25	MUHAMMAD ZULVAN SURYA ISNANDA	P	3	3	3	2		
26	NABILA SALSABILA	P	2	3	2	3		

27	NORMA YULIANA	P	2	1	2	3		
28	NOVITA ARUMDANY	P	3	3	2	3		
29	NURSEPTY MUNAWWARAH	P	2	2	2	3		
30	TONNY KURNIAWAN WINDIYANTO	L	2	2	2	2		
31	ZULAICHA	P	3	3	3	3		
	Jumlah Keseluruhan		9	9	10	14		

Pedoman Observasi

Aspek yang diamati

Observer

(Rosa Dekma I.)

a. Ketekunan dalam belajar

- 5 : Peserta didik sangat tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 4 : Peserta didik tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3 : Peserta didik turut mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2 : peserta didik kurang tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 1 : Peserta didik tidak tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)

- 5 : Peserta didik sangat ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar ekonomi dengan selalu bertanya kepada teman atau guru
- 4 : Peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar ekonomi dengan bertanya kepada teman atau guru
- 3 : Peserta didik berkemauan dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar ekonomi dengan terkadang bertanya kepada teman atau guru
- 2 : Peserta didik kurang ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ekonomi, kurangnya bertanya akan kesulitan yang dihadapi
- 1 : Peserta didik tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ekonomi, tidak bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya.

c. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- 5 : Peserta didik sangat berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok

- 4 : Peserta didik berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok
- 3 : Peserta didik terkadang memiliki kemauan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok
- 2 : Peserta didik kurang berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok
- 1 : Peserta didik tidak berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok

d. Adanya hasrat keinginan untuk berhasil

- 5 : Peserta didik selalu memiliki hasrat keinginan yang sangat tinggi untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi
- 4 : Peserta didik memiliki hasrat keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi
- 3 : Peserta didik terkadang memiliki hasrat keinginan yang cukup tinggi untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi
- 2 : Peserta didik kurang memiliki hasrat keinginan untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi
- 1 : Peserta didik tidak memiliki hasrat keinginan untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi

e. Adanya kemandirian dalam belajar

- 5 : Peserta didik sangat mandiri dalam hal kegiatan pembelajaran ekonomi terutama dalam kegiatan penugasan, latihan soal dan ulangan harian
- 4 : Peserta didik mandiri dalam hal kegiatan pembelajaran ekonomi terutama dalam kegiatan penugasan, latihan soal dan ulangan harian
- 3 : Peserta didik cukup mandiri dalam hal kegiatan pembelajaran ekonomi terutama dalam kegiatan penugasan, latihan soal dan ulangan harian
- 2 : Peserta didik kurang mandiri dalam hal kegiatan pembelajaran ekonomi terutama dalam kegiatan penugasan, latihan soal dan ulangan harian
- 1 : Peserta didik tidak mandiri dalam hal kegiatan pembelajaran ekonomi terutama dalam kegiatan penugasan, latihan soal dan ulangan harian

68

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Sedayu
Tahun Ajaran 2017 / 2017**

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas saudara dengan lengkap
2. Silakan saudara membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saudara dengan memberikan tanda centang (✓) pada :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Saudara diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
4. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai saudara yakin bahwa angket saudara sudah anda jawab semua.

Identitas Responden

Nama : Endang Sutiyagawati
Kelas : XI IPS 4
No. Presensi : 11
Tanggal : 29-11-2017

no	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan soal atau belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru		✓			
2	Saya telah membuat jadwal kegiatan di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar		✓			
3	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				✓	
4	Ketika guru tidak dapat hadir, saya mempelajari sendiri materi pembelajaran dari buku			✓		
5	Saya mempunyai target yang jelas dalam mencapai prestasi belajar	✓				
6	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah	✓				

	untuk membaca buku pelajaran.						
7	Saya kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar karena menyadari kemampuan saya yang terbatas				✓		3
8	Saya senang mengerjakan soal soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.			✓			2
9	Saya akan berusaha mencari alternatif, ketika terdapat hambatan dalam belajar ekonomi	✓					2
10	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan			✓			2
11	Saya mengerjakan tugas sekeadarnya yang penting tugas tersebut terselesaikan			✓			2
12	Saya menerima dengan lapang dada berapapun nilai yang saya dapat di setiap semester	✓					2
13	Untuk lebih memahami materi pelajaran, saya menyempatkan diri belajar kembali di rumah	✓					2
14	Saya merasa puas, bila nilai ujian saya tidak ada yang dikategorikan mengulang	✓					2
15	Saya kurang senang apabila guru sering memberikan soal ataupun tugas bagi siswa			✓			2
16	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman			✓			2
17	Saya menggunakan sumber belajar lain untuk menemukan jawaban dari setiap soal sulit yang diberikan	✓					2
18	Saya takut bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas			✓			2
19	Materi yang terdapat dalam pembelajaran ekonomi sering membuat saya bosan				✓		2
20	Saya malas mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru				✓		2
21	Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit bagi saya, sehingga membuat saya				✓		2

	malas mengikuti pelajaran.					
22	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu		✓			
23	Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang berguna untuk masa depan saya sehingga saya mempelajari mata pelajaran ekonomi dengan sungguh – sungguh		✓			3
24	Saya memperhatikan semua penjelasan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung		✓			3

Nabila Salsabila
XI IPS 4

$$\frac{11 \times 5}{7} + \frac{55}{7} = 78$$

SOAL PRE TEST

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas : XI IPS 4
Materi : Inflasi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Inflasi yang presentasinya berada di bawah 10 % disebut inflasi...
☒ a. Ringan
☐ b. Sedang
☐ c. Berat
☐ d. hiper inflasi
☐ e. super inflasi
2. Salah satu upaya untuk mengatasi inflasi dapat dilakukan dengan...
☒ a. mencetak uang baru untuk menambah produksi
☐ b. mengurangi uang yang beredar dan menambah produksi
☐ c. menambah uang yang beredar dan menambah produksi
☐ d. mengurangi uang yang beredar dan mengurangi produksi
☐ e. menambah uang yang beredar dan mengurangi produksi
3. Proses meningkatnya harga – harga secara umum dan berkelanjutan adalah pengertian dari ...
☒ a. inflasi
☐ b. deflasi
☐ c. hiperinflasi
☐ d. indeks
☐ e. mildinflation
4. Inflasi yang presentasinya berada di bawah 10 % disebut inflasi...
☒ a. Ringan
☐ b. Sedang
☐ c. Berat
☐ d. hiper inflasi
☐ e. super inflasi
5. Pada bulan Januari, indeks harga sebesar 120,40. Pada bulan Februari indeks harga sebesar 124,26. Pada bulan Maret, indeks harga sebesar 130,42. Maka laju inflasi untuk bulan maret sebesar ...
☐ a. 3,21%
☐ b. 4,72%
☒ c. 4,96%
☐ d. 5,11%
☐ e. 8,32%

6. Salah satu cara mengatasi inflasi dengan kebijakan fiskal yaitu ...
- menetapkan harga eceran tertinggi
 - mengurangi jumlah uang yang beredar
 - menjual berbagai surat berharga
 - ☒ menaikkan tarif pajak
 - menaikkan tingkat suku bunga
7. Inflasi merugikan orang yang berpendapatan tetap, karena ...
- inflasi mengakibatkan kebutuhan mewah diperhatikan
 - inflasi membuat harga berbagai barang stabil
 - inflasi menyebabkan nilai pendapatan riil menurun
 - inflasi mengakibatkan bertambahnya kebutuhan sekunder
 - ☒ inflasi menyebabkan nilai pendapatan riil meningkat
8. Golongan masyarakat yang diuntungkan dengan terjadinya inflasi yaitu ...
- Masyarakat yang memiliki gaji tetap
 - masyarakat yang bertindak sebagai konsumen
 - ☒ masyarakat yang bertindak sebagai pedagang
 - masyarakat yang menerima pensiunan
 - masyarakat yang bertindak sebagai kreditur
9. Pada masa inflasi, minat masyarakat menabung di bank akan ...
- Berubah
 - ☒ Menurun
 - Tetap
 - Bertambah
 - Meningkat
10. Inflasi berdampak pada beberapa pihak berikut.
- Pegawai berpenghasilan tetap
 - para konsumen
 - orang yang menyimpan uang tunai
 - para pedagang yang mempunyai modal besar
 - orang yang meminjam uang dengan bunga tinggi
- Pihak yang dirugikan dengan adanya inflasi adalah ...
- ☒ 1,2,3
 - 1,2,4
 - 2,3,4
 - 2,3,5
 - 3,4,5

B. Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan inflasi!
- Jelaskan penyebab terjadinya inflasi!

1. Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara ^{umum} terus menerus dalam jangka waktu yang lama

2. * merugikan orang yang berpendapatan tetap

* merugikan para konsumen / pembeli

(3)

